

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2022

BALAI BESAR POM DI MATARAM

Jl. Catur Warga, Kota Mataram 83121 NTB
(0370) Ka. 622297, YU/ULPK 621926

KATA PENGANTAR



Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2022 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor HK. 02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Interim Triwulan I merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Triwulan I yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Triwulan I.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik tiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai Besar POM di Mataram dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan I Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2022 tertuang perjanjian kinerja dan indikator kinerja yang mengacu pada Rencana Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2022 serta membandingkan antara realisasi kinerja Triwulan I terhadap target tahun 2022, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Pengukuran kinerja Triwulan I merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022

penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2022, diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram pada triwulan berikutnya.

Mataram, 20 April 2022

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan
di Mataram,

The image shows a circular official stamp of the Badan POM (Indonesian Food and Drug Administration). The outer ring of the stamp contains the text "BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN" at the top and "DI MATARAM" at the bottom, separated by two stars. In the center of the stamp is the logo of Badan POM, which consists of a stylized blue and red emblem above the text "BADAN POM". Overlaid on the right side of the stamp is a handwritten signature in blue ink.

Dra. Gusti Ayu Rendi Aryapatni, Apt.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Balai Besar POM di Mataram Tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2022 mengacu pada Reviu Rencana strategis (Renstra) BBPOM di Mataram tahun 2020-2024. Berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Mataram tahun 2020-2024, terdapat 11 sasaran strategis dengan 29 indikator kinerja utama (IKU). Pada triwulan I tahun 2022 hanya 7 sasaran strategis dan 20 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diukur capaiannya.

Dari 7 sasaran strategis BBPOM di Mataram yang diukur capaiannya sampai Triwulan I tahun 2022, diperoleh 1 sasaran strategis dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) dengan kriteria “sangat baik”, 2 sasaran strategis dengan kriteria NPS “baik”, dan 2 sasaran strategis dengan kriteria NPS “cukup” dan 2 sasaran strategis dengan kriteria NPS “tidak dapat disimpulkan”.

Hasil capaian tiap sasaran strategis sampai Triwulan I tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 96,92% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 80,83% dengan kriteria CUKUP, menunjukkan BBPOM di Mataram cukup mampu meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan” sebesar 85,21% dengan kriteria CUKUP menunjukkan BBPOM di Mataram cukup mampu dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram”

sebesar 120,0% dengan kriteria SANGAT BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;

- Capaian indikator sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 141,67% dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar 102,22% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram telah berhasil dalam meningkatkan penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.
- Capaian indikator sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel” sebesar 152,48% dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, menunjukkan BBPOM di Mataram telah berhasil dalam pengelolaan keuangan UPT secara akuntabel.

Untuk mendukung tercapainya sasaran strategis sampai triwulan I Tahun 2022, dilakukan pengukuran terhadap 20 indikator kinerja utama (IKU) dengan hasil 1 indikator yang capaiannya dengan kategori “sangat baik”, 6 indikator dengan kategori “baik”, 3 indikator dengan kategori “cukup”, 3 indikator dengan kategori “kurang”, 1 indikator dengan kategori “sangat kurang” serta 6 indikator dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Mataram sampai triwulan I Tahun 2022 antara 24,56% sampai dengan 237,20%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” sebesar 24,56%. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” sebesar 237,20%.

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai Besar POM di Mataram

didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2022 sebesar 29.577.280.000,-. Realisasi anggaran sampai Triwulan I tahun 2022 adalah Rp. 3.783.712.711 atau 12,79%.

Balai Besar POM di Mataram berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada triwulan selanjutnya sehingga seluruh sasaran strategis pada akhir tahun 2022 dapat tercapai.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	1
IKHTISAR EKSEKUTIF	3
DAFTAR ISI	6
DAFTAR GAMBAR	7
DAFTAR TABEL	8
BAB I. PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang	11
I.2. Gambaran Umum Organisasi	12
I.3. Struktur Organisasi	14
I.4. Isu Strategis	15
I.5. Analisis Lingkungan Strategis	22
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	
II.1. Rencana Strategis	26
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	
III.1 Capaian Kinerja Organisasi	42
III.2 Realisasi Anggaran	114
BAB IV. PENUTUP	
4.1. Kesimpulan	116
4.2.Saran	118
LAMPIRAN	119

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Empat Inti Kegiatan Fungsi BBOM di Mataram	13
Gambar 1.2 Wilayah Kerja BBOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima	14
Gambar 1.3 Struktur Organisasi BBPOM di Mataram	15
Gambar 1.4 Grafik Sarana Produksi di Wilayah Provinsi NTB Tahun 2022	24
Gambar 1.5 Grafik Sarana Distribusi di Wilayah Provinsi NTB Tahun 2022	25
Gambar 3.1 Indikator pembentuk indeks Kesadaran Masyarakat	64
Gambar 3.2 Bobot penilaian masing-masing komponen AKIP	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kebutuhan SDM BBPOM di Mataram Berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK)	23
Tabel 2.1 Indikator dan Target Sasaran Strategis 1	28
Tabel 2.2. Indikator dan Target Sasaran Strategis 3	30
Tabel 2.3. Indikator dan Target Sasaran Strategis 4	30
Tabel 2.4. Indikator dan Target Sasaran Strategis 5	31
Tabel 2.5. Indikator dan Target Sasaran Strategis 6	32
Tabel 2.6. Indikator dan Target Sasaran Strategis 8	34
Tabel 2.7. Indikator dan Target Sasaran Strategis 10	35
Tabel 2.8. Indikator dan Target Sasaran Strategis 11	35
Tabel 2.9. Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2022	36
Tabel 2.10. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	38
Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 11 Sasaran Strategis BBPOM di Mataram	42
Tabel 3.2 Target Realisasi dan Capaian IKU BBPOM Mataram sampai TW 1 Tahun 2022	43
Tabel 3.3 Target Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	48
Tabel 3.4 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK), kosmetik dan obat kuasi dengan metode sampling random/acak Triwulan I tahun 2022	49
Tabel 3.5 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Makanan yang memenuhi syarat	52
Tabel 3.6 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling random/acak triwulan I tahun 2022	52
Tabel 3.7 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	55
Tabel 3.8 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling targeted trieulan I tahun 2022	56
Tabel 3.9 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	58

Tabel 3.10 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling targeted pada triwulan I tahun 2022	59
Tabel 3.11 Target realisasi dan capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	61
Tabel 3.12 Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis Ketiga	65
Tabel 3.13 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan	67
Tabel 3.14 Rincian Tindak Lanjut Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan Berdasarkan Jenis Keputusan/Rekomendasi	70
Tabel 3.15 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	70
Tabel 3.16 Rincian Tindak Lanjut Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Berdasarkan Jenis Keputusan/Rekomendasi	72
Tabel 3.17 Pengukuran capaian indikator kinerja sasaran kegiatan persentase keputusan penilai sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu triwulan I Tahun 2022	73
Tabel 3.18 Jumlah keputusan sertifikasi yang di selesaikan tepat waktu triwulan I Tahun 2022	74
Tabel 3.19 Target, Realisasi dan Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	76
Tabel 3.20 Rincian Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan	77
Tabel 3.21 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	79
Tabel 3.22 Rincian Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan	79
Tabel 3.23 Pengukuran Capaian indikator kinerja sasaran kegiatan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang di selesaikan tepat waktu triwulan I tahun 2022	82
Tabel 3.24 Realisasi UMKM yang memenuhi standar produksi berdasarkan jenis komuditi Triwulan I tahun 2022	82
Tabel 3.25 Target, realisasi dan capaian indikator kinerja tingkat efektifitas KIE	85
Tabel 3.26 Nilai masing-masing parameter penyusun tingkat efektifitas KIE Obat dan makanan	86

Tabel 3.27 Target dan realisasi serta capaian jumlah sekolah dengan pangan jajanan anaka sekolah (PJAS) aman	87
Tabel 3.28 Realisasi progress jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	87
Tabel 3.29 Target dan progress realisasi jumlah desa pangan aman	89
Tabel 3.30 Target dan Progres Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman	90
Tabel 3.31 Realisasi progress jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	92
Tabel 3.32 Target dan progress realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas ...	92
Tabel 3.33 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji Sesuai Setandar	95
Tabel 3.34 Rincian realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai setandar triwulan I tahun 2022	96
Tabel 3.35 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar	98
Tabel 3.36 Rincian realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai setandar	99
Tabel 3.37 Pengukuran capaian indikator kinerja sasaran strategis triwulan I tahun 2022 ..	101
Tabel 3.38 Target dan Realisasi perkara serta keberhasilan penindakan triwulan I tahun 2022	102
Tabel 3.39 Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis ked elapan	105
Tabel 3.40 Tingkat indeks profesionalitas ASN BBPOM di Mataram tahun 2022	107
Tabel 3.41 Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis ke sepluh	108
Tabel 3.42 Target, Realisasi dan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM Mataram yang Optimal	109
Tabel 3.43 Indikator dan target kinerja pencapaian sarana strategis ke sebelas	111
Tabel 3.44 Target, Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram	111
Tabel 3.32 Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja triwulan I Tahun 2022	114

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Dalam rangka lebih meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, perlu adanya pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah untuk mengetahui kemampuannya dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi sesuai yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

SAKIP merupakan suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Penerapan SAKIP diharapkan dapat mewujudkan Instansi Pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat dan stakeholder.

BBPOM di Mataram sebagai salah satu bagian dari Instansi Pemerintah sesuai dengan Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Inspektorat Utama BPOM memiliki kewajiban untuk menerapkan SAKIP dalam pelaksanaan seluruh program dan kegiatan. Pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan serta penggunaan anggaran, setiap tahunnya dituangkan dalam sebuah Laporan Kinerja. Penyusunan Laporan Kinerja Interim BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022 merujuk kepada Reviu Rencana Strategis BBPOM di Mataram tahun 2020-2024 serta Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram tahun 2022.

I.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI



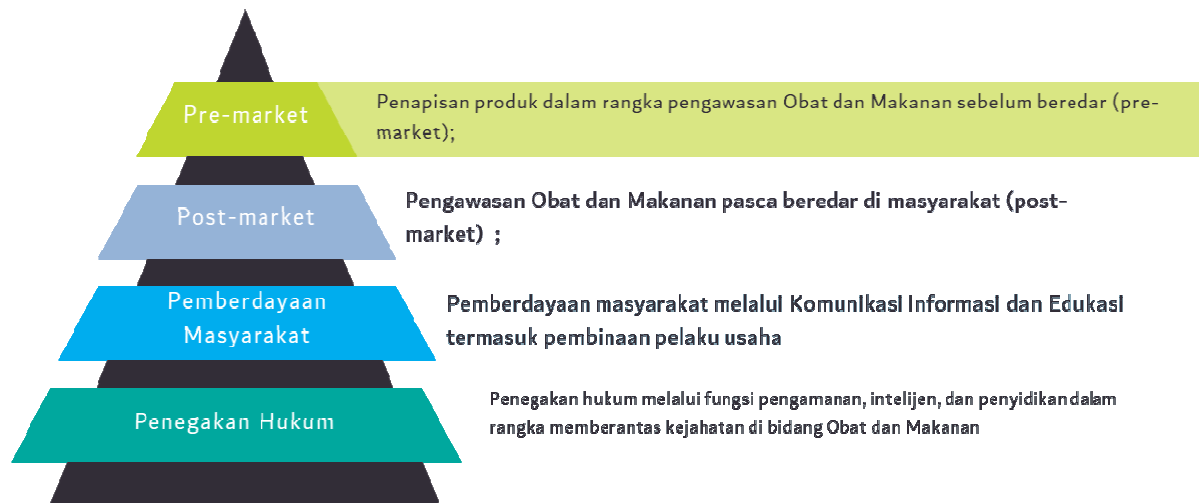
Balai Besar POM (BBPOM) di Mataram merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) sesuai Peraturan Kepala Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan perubahannya Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2022 Tentang

Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, dimana UPT BPOM diklasifikasikan menjadi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan, dan Loka Pengawas Obat dan Makanan.

Selain Balai Besar POM di Mataram, di Provinsi NTB juga terdapat 1 (satu) Loka POM yaitu Loka POM di Kabupaten Bima. Wilayah kerja BBPOM di Mataram mencakup 7 dari 10 Kabupaten/Kota di provinsi NTB, dan 3 Kabupaten/Kota lainnya merupakan wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima. BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan POM. Hubungan Balai dengan Loka POM di Kabupaten Bima bersifat koordinatif, dimana Balai Besar POM di Mataram sebagai koordinator dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Bima.

Peraturan PerUndang-Undangan (UU) yang menjadi landasan teknis tugas dan fungsi BBPOM di Mataram antara lain (i) UU Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika; (ii) UU Nomor 8 tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen; (iii) UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika; (iv) UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan; (v) UU Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan; (vi) UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (vii); PP Nomor 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi; (viii) PP Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian; (ix) PP Nomor 44 Tahun 2010 Tentang Prekursor; (x) PP Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau Bagi kesehatan; (xi) PP Nomor 40 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika; (xii) PP Nomor 31 Tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan; dan (xiii) PP Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan.

BBPOM di Mataram secara garis besar memiliki empat inti kegiatan dilihat dari fungsinya, yaitu:

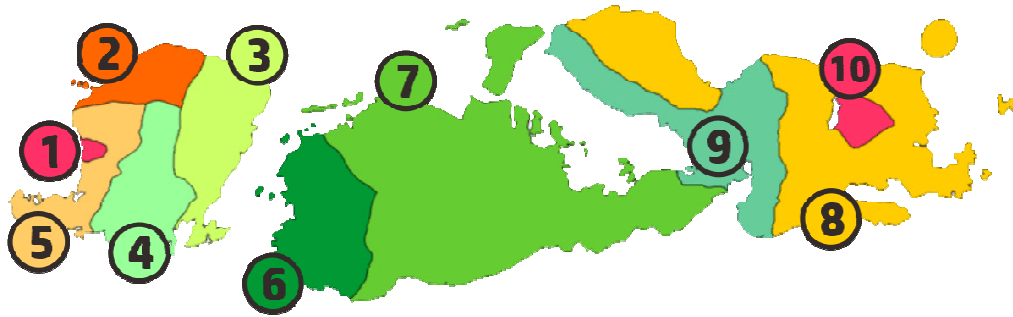


Gambar 1.1 Empat Inti Kegiatan Fungsi BBOM di Mataram

BBPOM di Mataram sebagai UPT Badan POM memiliki tugas pokok melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram antara lain:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
- Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan

- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

**BBPOM di Mataram**

1. Kota Mataram
2. Kab. Lombok Utara
3. Kab. Lombok Timur
4. Kab. Lombok Tengah
5. Kab. Lombok Barat
6. Kab. Sumbawa Barat
7. Kab. Sumbawa

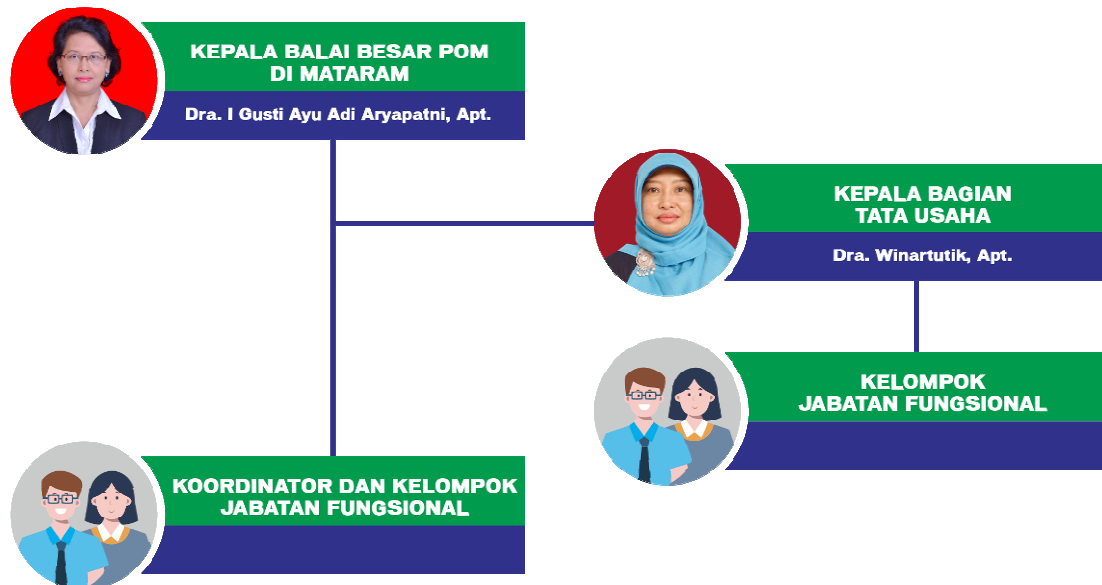
Loka POM di Kab. Bima

8. Kab. Bima
9. Kab. Dompu
10. Kota Bima

Gambar 1.2 Wilayah Kerja BBOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima

I.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Mataram disusun berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 23 Tahun 2022.

STRUKTUR ORGANISASI

Gambar 1.3 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Mataram

I.4 ISU STRATEGIS**KASUS STUNTING DI NTB**

Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. *Stunting* ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan

menjadi generasi penerus bangsa. Karena itu, saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari *World Health Organization* (WHO) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu *Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible*. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan oleh Badan

Litbangkes Kemenkes Tahun 2022, angka stunting di NTB berada pada 31,4%. Angka stunting ini berada di atas angka nasional sebesar 24,4%. BBPOM di Mataram mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan *stunting* melalui beberapa program antara lain pengawasan pangan fortifikasi (Sampling dan pengujian, serta pendampingan pelaku usaha), intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

SISTEM KESEHATAN NASIONAL (SKN) DAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)

Implementasi SKN dan JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya *overcapacity* pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, BBPOM di Mataram melaksanakan pengawasan/inspeksi sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN PERUBAHAN GAYA HIDUP MASYARAKAT

Industri Obat dan Makanan menjadi salah satu bidang yang terdampak oleh munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal *Industrial Revolution 4.0*. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (*applied technology*), seperti *advanced robotics*, *artificial intelligence*, *internet of things*, *virtual and augmented reality*, *additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Perkembangan teknologi tersebut memfasilitasi teknologi produksi sehingga jenis dan volume obat, makanan dan kosmetik semakin beragam. Keberagaman produk tersebut membutuhkan pengawasan pengujian mutu dan keamanan. Hal ini menjadi tantangan bagi BPOM termasuk BBPOM di Mataram untuk meningkatkan kapasitas laboratorium pengujian, baik pemenuhan instrumen pengujian dan metode analisis yang diperlukan serta kompetensi penguji yang memadai.

Dampak revolusi industri 4.0 pada akhirnya juga berdampak terhadap perubahan gaya hidup masyarakat, khususnya pemanfaatan teknologi internet. Kondisi tersebut menjadi potensi pasar bagi penetrasi ekonomi digital dan berkembangnya *e-commerce*. Dampak *E-commerce* termasuk prosuk Obat

dan Makanan menawarkan beragam kategori produk kepada masyarakat Provinsi NTB. Kementerian Komunikasi dan Informasi pada tahun 2019 menginformasikan bahwa Indonesia merupakan negara 10 terbesar pertumbuhan 'e-commerce' dengan pertumbuhan 78 persen dan berada di peringkat ke-1 dunia. Obat dan Makanan yang diujikan situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena mereka berhak mendapatkan Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat, dan bermutu.

BPOM khususnya BBPOM di Mataram harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi instrumen pengawasan yang berbasis kemandirian industri dalam memastikan keamanan, mutu dan gizi produk yang dihasilkan. Terkait dengan hal ini, BBPOM di Mataram dalam pelaksanaan pengawasan dan penyebaran informasi tentang Obat dan Makanan harus lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi terutama berbagai aplikasi yang dikembangkan oleh Badan POM maupun hasil inovasi BBPOM di Mataram sendiri. Selain itu, BBPOM di Mataram juga melakukan patrol siber untuk mengantisipasi dan menjawab tantangan kemajuan teknologi yang mengakibatkan pergeseran pola promosi, pola konsumsi, dan pola distribusi dalam peredaran Obat dan Makanan.

REFORMASI BIROKRASI



Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai

Besar POM di Mataram pada tahun 2022 telah memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi) dan bertekad meraih predikat WBBM di tahun 2023, sehingga diperlukan upaya sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan kualitas pelayanan publik serta kemudahan akses informasi publik.

PANDEMI COVID-19

Pada 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Berdasarkan data dari Satgas Covid-19 Provinsi NTB,

Jumlah yang terkonfirmasi Covid-19 per 01 Januari 2022 sebanyak 27.782 kasus, dan meninggal dunia sebanyak 916, atau sebesar 3,3%. Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya *physical/sosial distancing*, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga (K/L) dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19), K/L didorong untuk mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19.

Sebagai bentuk peran serta penanganan Covid-19 BBPOM di Mataram melakukan pengawalan dan pemantauan dalam memastikan vaksin Covid 19 di NTB telah dilakukan penanganan sesuai dengan prosedur CDOB CCP yang benar untuk menjamin mutu dan kualitas vaksin Covid 19 mulai dari jalur distribusi sampai kemudian digunakan oleh masyarakat. Selain itu, BBPOM di Mataram saat ini sedang dalam proses pemenuhan persyaratan Standar Laboratorium Bio Safety Level 2 (BSL-2) dan peningkatan SDM Pengujian sebagai Laboratorium Pemeriksaan Spesimen Covid-19.

Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun atau dengan *hand sanitizer*, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, mengurangi mobilitas, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin. Balai Besar POM di Mataram melaksanakan aktivitas perkantoran dan pelayanan publik dengan metode *work from home* (WFH) serta WFO (*work from office*). Pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pelayanan publik secara tatap muka dibatasi dan dioptimalkan melalui *online* atau secara daring.

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022

INDUSTRIALISASI DAN PENGUATAN UMKM DI NTB GEMILANG



Provinsi NTB telah menetapkan 18 (delapan belas) Program unggulan Gemilang Ekonomi, Pariwisata, Pertanian dan Industri pada RPJMD Tahun 2019-2023. Salah satu program yang dicanangkan adalah UMKM Bersaing yang selaras dengan Misi Badan POM “Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa”.

Jumlah UMKM di Provinsi NTB mencapai 3.200, diantaranya 613 UMKM yang terdiri dari Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Kosmetik, Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Potensi pengembangan UMKM didorong oleh ditetapkannya KEK Mandalika sebagai salah satu dari 5 (lima) Destinasi Super Prioritas Nasional yang dikembangkan oleh Kemenparekraf/Baparekraf Tahun 2022 bersama K/L terkait untuk menjadi “Bali Baru” melalui pembangunan infra struktur, jaringan telekomunikasi, produk ekonomi kreatif dan SDM unggul. Salah satu pembangunan infrastruktur yang dikembangkan adalah pembangunan sirkuit di Desa Kuta, Lombok Tengah yang diberi nama *Pertamina Mandalika International Street Circuit*. Di sirkuit tersebut telah sukses dilaksanakan perhelatan *internasional World Superbike Championship/WSBK* 19-21 November 2022 dan pada Maret 2022 akan dilaksanakan kembali event internasional MotoGP. Memanfaatkan hal tersebut, Pemda setempat semakin gencar menggandeng banyak pihak, termasuk BBPOM di Mataram untuk memotivasi pelaku UMKM di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Selanjutnya dalam upaya mendorong daya saing UMKM, BBPOM di Mataram fokus pada pendampingan terhadap pelaku usaha pangan untuk mempoleh izin edar MD terutama produk unggulan lokal dan pendampingan UMK garam kosmetik, sebagai potensi baru diversifikasi garam. Pada tahun 2022 Badan POM telah menerbitkan izin edar 24 produk pangan, 5 di antaranya produk pangan beku/frozen food yang merupakan produk unggulan lokal antara lain Ayam Taliwang dan Sate Rembiga.

PEREDARAN OBAT ILEGAL DAN PENYALAHGUNAAN OBAT



Sejak Tahun 2016, di beberapa daerah termasuk di Nusa Tenggara Barat merebak isu penyalahgunaan PCC, Carnophen, Somadril, tramadol dan trihexyphenidil. Sudah banyak pengungkapan-pengungkapan yang dilakukan oleh Badan POM

dan kepolisian terkait produksi dan peredaran gelap obat-obatan tersebut. Di provinsi Nusa Tenggara Barat peredaran gelap Tramadol sangat memprihatinkan, Tramadol bukan hanya menasar orang dewasa namun remaja juga menjadi targetnya. Hal ini tentunya akan berdampak buruk pada generasi penerus di masa mendatang. Sepanjang tahun 2016 sampai tahun 2022 kasus peredaran gelap Tramadol dan Trihexyphenidyl di Nusa Tenggara Barat tercatat mencapai 119 kasus.

Adanya temuan produk ilegal mengindikasikan bahwa *supply* dan *demand* terhadap sediaan farmasi ilegal masih tinggi. Hal ini disebabkan karena mudahnya akses pembelian (secara online) menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena segi kepraktisannya. Disisi lain, temuan ini juga mengindikasikan bahwa Badan POM dan Polri secara terus menerus berkomitmen untuk memberantas peredaran obat dan makanan ilegal untuk melindungi masyarakat dari resiko obat dan makanan yang tidak aman.

Ancaman adanya peredaran dan penyalahgunaan obat ilegal yang sangat serius menyebabkan pada Oktober 2017 Presiden RI mencanangkan Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat, agar secara serentak aksi nasional lintas sektor dilaksanakan di 34 Provinsi termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Barat, bersama dengan Pemerintah Daerah dan OPD terkait di seluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam Aksi Nasional ini koordinasi dan kerjasama terpadu diperluas dengan pemangku kepentingan di daerah, masyarakat, dan pelaku usaha, melalui strategi di bidang Pencegahan, Pengawasan, dan Penindakan Hukum untuk memberikan efek jera.

Akhir-akhir ini trend dan modus kejahatan Obat dan makanan terlihat mengikuti perkembangan melalui *media online*, jika ini tidak diantisipasi akan menyebabkan tidak optimalnya/gagalnya operasi penyidikan pemberantasan kejahatan di bidang Obat dan makanan. Balai Besar POM di Mataram juga menyadari bahwa penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan tidak dapat ditangani sendiri karena produksi dan peredaran Obat dan Makanan begitu cepat dan luas, sehingga perlu dikoordinasikan dengan lintas sektor terkait terutama dalam jaringan "*Criminal Justice Sistem (CJS)*" dalam proses penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan serta ASPERINDO (Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres Indonesia) dan idEA (*Indonesian E-Commerce Association*). Penegakan hukum terhadap tindak pidana di bidang Obat dan Makanan, harus dimulai dari semangat dan persamaan persepsi antar penegak hukum bahwa tindak pidana di bidang Obat dan Makanan adalah termasuk kejahatan kemanusiaan yang dapat merusak tatanan kehidupan saat ini serta berpengaruh besar terhadap kehidupan generasi penerus di masa mendatang.

KEAMANAN PANGAN DI DESA

Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat, jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat (NTB) sebanyak 5,41 juta jiwa pada Juni 2022, dengan proporsi penduduk lebih banyak tinggal di pedesaan. Pembangunan ekonomi desa/kelurahan merupakan subsistem dari

pembangunan ekonomi kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di pedesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk perdesaan. Oleh sebab itu pengembangan ekonomi perdesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di perdesaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti PKK dan karang taruna. Hingga tahun 2022 Balai Besar POM di Mataram baru dapat mengintervensi 113 desa/kelurahan dari 1.150 desa/kelurahan yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kecilnya jumlah desa yang diintervensi ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektor terkait agar dapat ikut serta menggalakkan sosialisasi tentang keamanan pangan di seluruh desa.

Masyarakat sebagai subsistem pengawasan Obat dan Makanan mempunyai peran penting dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan makanan sehingga kesehatannya tetap terjaga. Partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi produk-produk yang kemungkinan dapat merugikan kesehatan menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti oleh petugas Balai Besar POM di Mataram sehingga masyarakat terhindar dari produk yang tidak memenuhi syarat.

I.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS**INTERNAL****1) Anggaran**

Sesuai DIPA awal tahun 2022, kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB didukung oleh anggaran sebesar Rp. 29.577.280.000,- bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2020 SP DIPA-063.01.2.432960/2022 tanggal 17 Nopember 2022.

2) Sumber Daya Manusia

Tabel 1.1 Kebutuhan SDM BBPOM di Mataram Berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2022

No.	Bidang	Existing	ABK 2022	GAP
1	Bidang Tata Usaha	17	27	10
2	Bidang Pengujian	28	37	9
3	Bidang Pemeriksaan	15	21	6
4	Bidang Infokom	5	5	0
5	Bidang Penindakan	5	6	1
Total		71	97	26



Saat ini, jumlah SDM yang dimiliki BBPOM di Mataram untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Oktober 2022 sejumlah 71 orang dengan proporsi 62% perempuan dan 38% laki-laki. Jumlah SDM tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas

pengawasan Obat dan Makanan di provinsi Nusa Tenggara Barat secara optimal.

Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan tugas pokok dan fungsi, BBPOM di Mataram memerlukan SDM sebesar 97 orang sehingga masih memerlukan penambahan SDM sejumlah 26 orang. Selain jumlah, kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Tingkat pendidikan sebagian besar pegawai BBPOM di Mataram adalah S1 dan Profesi (apoteker). BBPOM di Mataram sebagai organisasi yang *scientific based* seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 maupun S3 yang lebih banyak dari saat ini. Dengan tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Mataram harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Dengan peningkatan kompetensi SDM, diharapkan BBPOM di Mataram akan mampu menghadapi tantangan

pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang obat dan makanan.

3) Sarana Prasarana



Kantor Balai Besar POM di Mataram memiliki bangunan gedung dengan total luas tanah 3.325 m² dan luas bangunan 8.855 m², didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM. Balai Besar POM di Mataram memiliki laboratorium pengujian kimia, laboratorium

pengujian mikrobiologi dan laboratorium kalibrasi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu Balai Besar POM di Mataram dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya. Kantor Loka POM di Kabupaten Bima memiliki bangunan gedung dengan total luas tanah 4.719 m² dan luas bangunan 416 m². Rumah dinas BBPOM di Mataram memiliki bangunan gedung dengan total luas tanah 250 m² dan luas bangunan 200 m².

4) Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian BBPOM di Mataram



Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BPOM, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat

agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian oleh BBPOM di Mataram baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis (ruang lingkup pengujian) serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini BBPOM di Mataram telah memiliki instrumen yang menggunakan teknologi yang kompleks, seperti LC-MS/MS, GC-MS, ICP-MS, PCR. Namun pemeliharaan dan kebutuhan operasional untuk instrumen tersebut membutuhkan biaya yang relatif tinggi dan memerlukan kompetensi penguji yang andal dalam

menggunakan instrumen tersebut.

Keunggulan laboratorium BBPOM di Mataram :

- Standar Pemenuhan Laboratorium sesuai GLP dengan nilai tertinggi dibanding BB/BPOM lainnya
- Laboratorium unggulan pengujian DNA
- Laboratorium utama di NTB untuk pengujian sampel barang bukti narkoba/psikotropika.

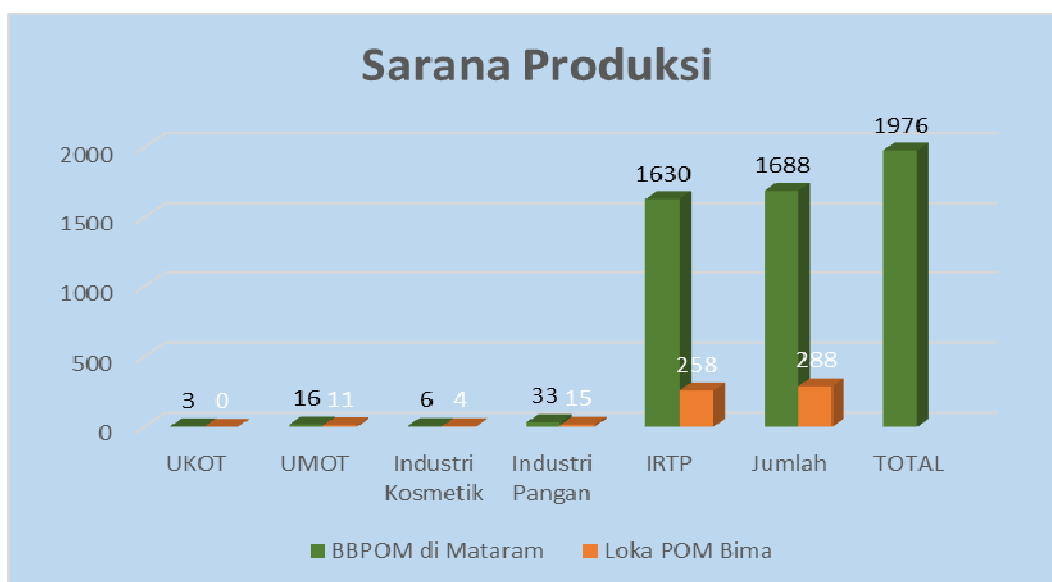
EKSTERNAL

Kondisi Geografis dan Demografis

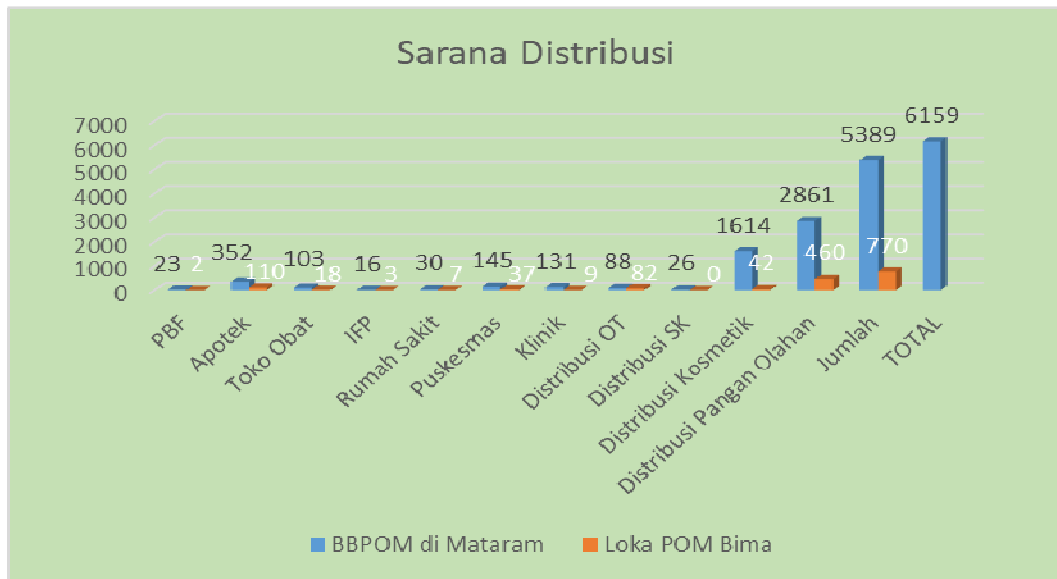
Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat meliputi industri kosmetik, industri obat tradisional (IOT), usaha kecil obat tradisional (UKOT), usaha mikro obat tradisional (UMOT), industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Pemerintah, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, sarana distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan.

Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagaimana pada gambar 1.5 dan gambar 1.6.



Gambar 1.4 Grafik Sarana Produksi di Wilayah Provinsi NTB Tahun 2022



Gambar 1.5 Grafik Sarana Distribusi di Wilayah Provinsi NTB Tahun 2022

Total terdapat 1976 sarana produksi dan 6159 sarana distribusi di wilayah Provinsi NTB. Sebanyak 1688 sarana produksi dan 5389 sarana distribusi berada di wilayah pengawasan BBPOM di Mataram, sedangkan sejumlah 288 sarana produksi dan 770 sarana distribusi berada di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Bima. Sebaran sarana masih terkonsentrasi di Pulau Lombok dan sisanya di Pulau Sumbawa. Dalam pelaksanaan pengawasan, BBPOM di Mataram memanfaatkan sarana transportasi darat, laut dan udara.

Masa tempuh di Pulau Lombok 1 sampai dengan 5 jam. Sedangkan Pulau Sumbawa mencapai 6 – 12 jam, atau menggunakan transportasi udara sekitar 1 jam. Lama proses Pengawasan di Pulau Lombok memerlukan waktu 2 – 3 hari dan Pulau Sumbawa diperlukan waktu 3 - 5 hari.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

II. 1 RENCANA STRATEGIS

Sebagai pedoman pelaksanaan pencapaian indikator program kerja, BBPOM di Mataram menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024. Rencana Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024 ditetapkan dalam Keputusan Kepala Balai Besar POM di Mataram Nomor HK.07.117.1171.05.20.5465 Tahun 2020. Rencana Strategis 2020-2024 memuat Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan serta program dan kegiatan yang mengacu kepada Renstra BPOM Tahun 2020-2024 yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi BBPOM di Mataram sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pada tahun 2022 telah dilakukan Reviu Rencana Strategis BBPOM di Mataram yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan di Mataram Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2022. Dalam menentukan indikator program dan kegiatan, BBPOM di Mataram telah mempertimbangkan permasalahan internal dan eksternal, potensi, peluang serta kendala yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mungkin akan terjadi dalam kurun waktu tersebut.

VISI BBPOM DI MATARAM

BBPOM di Mataram dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sejalan dengan visi dan misi Badan POM 2020-2024, yaitu :

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

MISI BBPOM DI MATARAM

Dalam rangka mencapai visi, BBPOM di Mataram menjalankan misi sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

TUJUAN STRATEGIS

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatkan peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatkan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BBPOM di Mataram dengan mempertimbangkan tantangan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki. Berdasarkan reviu Rencana Strategis 2020-2024, BBPOM di Mataram telah menetapkan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja utama (IKU) yaitu :

a. SASARAN STRATEGIS-1. TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BBPOM DI MATARAM

Balai Besar POM di Mataram mengawasi komoditas dengan memiliki risiko tinggi yang mana tidak ada toleransi terhadap standar keamanan, khasiat, dan mutu. Pengawasan harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik, tidak hanya parsial kepada produk yang telah beredar di masyarakat. Seluruh mata rantai pengawasan harus dideteksi secara dini dan diantisipasi sesegera mungkin apabila ditemukan penurunan mutu, produk substandar, dan hal-hal lain yang dapat merugikan masyarakat selaku konsumen.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Mataram merupakan suatu proses komprehensif yang terdiri dari:

- a. Pertama, penilaian (*pre-market evaluation*) merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar untuk dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Balai Besar POM di

Mataram melakukan pemeriksaan sarana produksi dalam rangka penerbitan surat rekomendasi sebagai kelengkapan untuk memperoleh nomor izin edar produk Obat dan Makanan.

- b. Kedua, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan cara sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan post-market dilakukan secara nasional dengan terpadu, konsisten, dan terstandar.
- c. Ketiga, pengujian laboratorium. Sampling produk dilaksanakan melalui gabungan antara metode purposive target dengan pendekatan analisis risiko dan acak/random, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk yang tidak memenuhi syarat.
- d. Keempat, penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan. Penegakan hukum dilaksanakan melalui pemberian sanksi administratif maupun pidana. Pemberian sanksi administratif seperti penarikan dari peredaran, pencabutan izin edar, dan penyitaan untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah dan fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan, sehingga diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Untuk mengukur pencapaian sasaran strategis 1, maka ditetapkan 4 (empat) indikator beserta target (tabel 2.1).

Tabel 2.1. Indikator dan Target Sasaran Strategis 1

No.	Indikator	Target 2022 (%)
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,60
2	Persentase makanan yang memenuhi syarat	82,00
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,00
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80,00

b. SASARAN STRATEGIS KE-2. MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI MATARAM

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BBPOM di Mataram bertugas mengawal pelaksanaan kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk Management Program* oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Selain itu, dalam subsistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BBPOM di Mataram melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran strategis ini diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja utama (IKU) yaitu **Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu, dengan target 79,0 pada tahun 2022.**

c. SASARAN STRATEGIS KE-3. MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI MATARAM

Sebagai UPT BPOM di Provinsi Nusa Tenggara Barat, BBPOM di Mataram berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BBPOM di Mataram, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, di sisi lain layanan publik BBPOM di

Mataram bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional khususnya perekonomian di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini terdapat 3 (tiga) indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan yaitu seperti pada tabel 2.2.

Tabel 2.2. Indikator dan Target Sasaran Strategis 3

No.	Indikator	Target 2022
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,70
2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,50
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	93,0

d. SASARAN STRATEGIS KE-4. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI MATARAM

BBPOM di Mataram dituntut untuk mampu mengawal berbagai kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan secara efektif dalam rangka perlindungan masyarakat serta peningkatan daya saing pelaku usaha di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan pengawalan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan yang efektif, diharapkan masyarakat akan semakin terlindungi dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 6 (enam) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.3.

Tabel 2.3. Indikator dan Target Sasaran Strategis 4

No.	Indikator	Target 2022
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,0
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67,0
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,0
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,0
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,0
6	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	4,51
7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,0

e. SASARAN STRATEGIS KE-5. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI MATARAM

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standarisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BBPOM di Mataram mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BBPOM di Mataram, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Mengatasi hal tersebut, pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram akan meningkat efektivitasnya apabila BBPOM di Mataram mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. BBPOM di Mataram perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 4 (empat) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.4.

Tabel 2.4. Indikator dan Target Sasaran Strategis 5

No.	Indikator	Target 2022
1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,90
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62
3	Jumlah desa pangan aman	18
4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6

f. SASARAN STRATEGIS KE-6. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI MATARAM

BBPOM di Mataram berkomitmen mendukung peningkatan daya saing produk Obat dan Makanan sebagaimana tertuang dalam Visi BPOM, dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa. BBPOM di Mataram mengawal hilirisasi hasil riset/inovasi pengembangan obat serta fitofarmaka dalam rangka pemenuhan standar kualitas dan keamanan produk. Selain itu, pengembangan dan peningkatan kualitas dan kapasitas UMKM Obat dan Makanan juga menjadi salah satu prioritas BBPOM di Mataram ke depan, agar UMKM Obat dan Makanan dapat berdaya saing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.5.

Tabel 2.5. Indikator dan Target Sasaran Strategis 6

No.	Indikator	Target 2022
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0

g. SASARAN STRATEGIS KE-7. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI MATARAM

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera dimanfaatkan oleh para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan BBPOM di Mataram menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menysasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BBPOM di Mataram melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu **Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dengan target 98,0 di tahun 2022.**

h. SASARAN STRATEGIS KE-8. TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI BESAR POM DI MATARAM YANG OPTIMAL

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024 dan Renstra BPOM 2020-2024, BBPOM di Mataram berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BBPOM di Mataram akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BBPOM di Mataram.

Pada tahun 2020-2024, BBPOM di Mataram berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian supra sistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BBPOM di Mataram agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BBPOM di Mataram untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas BBPOM di Mataram, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas

dan fungsi BBPOM di Mataram. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.6.

Tabel 2.6. Indikator dan Target Sasaran Strategis 8

No.	Indikator	Target 2022
1	Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	88,0
2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	81,0

i. SASARAN STRATEGIS KE-9. TERWUJUDNYA SDM BALAI BESAR POM DI MATARAM YANG BERKINERJA OPTIMAL

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah **Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram, dengan target 83,75 ditahun 2022.**

j. SASARAN STRATEGIS KE-10. MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah laboratorium pengujian yang andal yang didukung oleh ketersediaan alat laboratorium serta kompetensi personil laboratorium yang mumpuni. Hal ini dibutuhkan untuk mampu melakukan pengujian terhadap seluruh Obat dan Makanan yang beredar, mengingat semakin banyak dan beragamnya Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan. Selain hal tersebut, aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*.

Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan *database* merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas BBPOM di Mataram pada era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, BBPOM di Mataram telah mengaplikasikan berbagai sistem informasi yang telah dikembangkan oleh BPOM. Ke depan BBPOM di Mataram juga perlu mengembangkan sistem informasi sesuai dengan kebutuhan yang dapat diintegrasikan dengan Sistem Informasi BPOM.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.7.

Tabel 2.7. Indikator dan Target Sasaran Strategis 10

No.	Indikator	Target 2022
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,0
2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,25

k. SASARAN STRATEGIS KE-11. TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI BESAR POM DI MATARAM SECARA AKUNTABEL

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BBPOM di Mataram dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-11, dengan ukuran keberhasilannya seperti pada tabel 2.8.

Tabel 2.8. Indikator dan Target Sasaran Strategis 11

No.	Indikator	Target 2022
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	96,0

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022

PERJANJIAN KINERJA

Dokumen Perencanaan Kinerja Tahun 2022 yang mengacu kepada rencana strategis BBPOM di Mataram tahun 2020-2024 telah disusun dan dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala BBPOM di Mataram Nomor PR.04.01.18A.18A5.12.21.2419 tanggal 17 Desember 2022 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2022.

Dokumen perjanjian kinerja tahun 2022 dipergunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan BBPOM di Mataram tahun 2022 yang mengacu kepada rencana strategis BBPOM di Mataram tahun 2020-2024.

Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2022 memuat penugasan pencapaian target kinerja pada tahun berjalan dari Kepala Badan POM RI kepada Kepala BBPOM di Mataram. Rincian Perjanjian Kinerja sebagai berikut:

Tabel 2.9. Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,0
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,0
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,0
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80,0
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan	79,0
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,7
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,5
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	93,0
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,0
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67,0
		3. Persentase keputusan penilaian	100,0

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,0
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,0
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	4,51
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,0
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,9
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62
		3. Jumlah desa pangan aman	18
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,0
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	88,0
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	81,0
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	83,75
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,0
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,25
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	96,0

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022

Untuk melengkapi evaluasi dan monitoring Perjanjian kinerja pada tahun berjalan, maka dokumen perjanjian kinerja juga dilengkapi dengan rencana aksi perjanjian kinerja (RAPK) tiap triwulan, sebagai berikut:

Tabel 2.10. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			B03	B06	B09	B12
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6	86,6	86,6	86,6
		2. Persentase makanan yang memenuhi syarat	82,0	82,0	82,0	82,0
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,0	84,0	84,0	84,0
		4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,0	72,0	72,0	72,0
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80,0	80,0	80,0	80,0
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	79,0
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	88,7
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	77,5
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	-	-	-	93,0
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,0	89,0	89,0	89,0
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67,0	67,0	67,0	67,0
		3. Persentase keputusan	100,0	100,0	100,0	100,0

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			B03	B06	B09	B12
		penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu				
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,0	60,0	60,0	60,0
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,0	66,0	66,0	66,0
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	-	-	-	4,51
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	31	53	74	77,0
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,9	94,9	94,9	94,9
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	35%	65%	62
		3. Jumlah desa pangan aman	30%	60%	80%	18
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	35%	70%	80%	6
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	40	70	100,0
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	40	70	100,0
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15	45	75	98,0
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	-	-	-	88,0
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	-	-	-	81,0
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	-	-	-	83,75

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			B03	B06	B09	B12
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	87,0
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,25	2,25	2,25	2,25
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	40	60	70	96,0

KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah disepakati pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan.

Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran strategis, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) merupakan nilai rata-rata dari capaian seluruh indikator.

$$NPS = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3}{3}$$

Untuk mengukur penilaian capaian sasaran strategis maupun indikator sasaran strategis digunakan skala penilaian seperti ditunjukkan pada bagan berikut :

Sangat kurang	• capaian target indikator < 50
Kurang	• capaian target indikator 50 - < 70
Cukup	• capaian target indikator 70 - < 90
Baik	• capaian target indikator 90 - < 110
Sangat baik	• capaian target indikator 110 - 120
Tidak dapat disimpulkan	• capaian target indikator > 120

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Mataram adalah sebagai berikut :

1. Adanya penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Mataram yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Kepala BBPOM di Mataram menunjuk perwakilan penanggungjawab data disetiap bagian/kelompok substansi/Loka POM dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Mataram
3. Penanggung jawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada data pada *google spreadsheet* secara online rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAS, SMART DJA, monev Teptra, monev Bappenas, link Capaian RHPK BPOM dan setiap triwulan pada aplikasi eperformace.
5. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

III.1 Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja merupakan proses pengukuran kinerja yang dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran keberhasilan pencapaian sasaran strategis, efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Capaian kinerja Triwulan I ini diukur dengan membandingkan realisasi 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja pada 11 (sebelas) sasaran strategis dengan target Triwulan I pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2022.

Pada Triwulan I tahun 2022, hanya 7 dari 11 sasaran strategis yang dapat dievaluasi karena 4 sasaran strategis lainnya memiliki indikator yang pengukurannya hanya dilakukan di akhir tahun 2022. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 11 Sasaran Strategis adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Sasaran Strategis BBPOM di Mataram

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	96,92	Baik
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	-	-
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	-	-
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	80,83	Cukup
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	85,21	Cukup
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	120,0	Sangat Baik

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	141,67	Tidak dapat disimpulkan
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	-	-
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	-	-
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	102,22	Baik
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	152,48	Tidak dapat disimpulkan

Dari 7 sasaran strategis BBPOM di Mataram yang diukur capaiannya pada triwulan I tahun 2022 diperoleh 1 sasaran strategis dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) dengan kriteria “sangat baik”, 2 sasaran strategis dengan kriteria NPS “baik”, 2 sasaran strategis dengan kriteria NPS “cukup” dan 2 sasaran strategis dengan kriteria NPS “tidak dapat disimpulkan”.

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Secara ringkas capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Mataram sampai dengan Triwulan I tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Target, realisasi dan capaian IKU Balai Besar POM di Mataram sampai dengan Triwulan I tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Sampai TW I 2022		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,60	71,56	82,63
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	54,05	65,91
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan	84,00	81,25	96,73

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Sampai TW I 2022		
			Target	Realisasi	% Capaian
	Mataram	hasil pengawasan			
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00	94,74	131,58
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80,00	95,00	118,75
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	79,00	-	-
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,70	-	-
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,50	-	-
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93,00	-	-
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	87,25	98,04
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67,00	14,00	20,90
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	97,78	97,78

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Sampai TW I 2022		
			Target	Realisasi	% Capaian
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	41,67	69,44
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	83,00	125,76
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	4,51	-	-
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	23,33	75,27
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,90	95,26	100,38
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20,00	20,00	100,00
		3. Jumlah desa pangan aman	30,00	25,00	83,33
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	35,00	20,00	57,14
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,00	21,70	216,96
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,00	26,63	266,30
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15,00	21,25	141,67

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Sampai TW I 2022		
			Target	Realisasi	% Capaian
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram		-	-
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram		-	-
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram		-	-
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		-	-
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,25	2,3000	102,22
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	40,00	60,99	152,47

Dari 11 sasaran strategis dan 29 indikator kinerja utama (IKU) hanya 20 indikator kinerja utama dari 7 sasaran strategis yang diukur pencapaiannya pada triwulan 1 tahun 2022. Terdapat 1 indikator yang capaiannya dengan kategori “sangat baik”, 6 indikator dengan kategori “baik”, 3 indikator dengan kategori “cukup”, 3 indikator dengan kategori “kurang”, 1 indikator dengan kategori “sangat kurang” serta 6 indikator dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Sasaran Strategis 1.

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Sasaran Strategis pertama mempunyai 5 (lima) indikator kinerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis pertama. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 1 di Triwulan I tahun 2022 adalah sebagai berikut:

a. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Persentase Obat yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Obat acak MS}}{\text{Total sampel Obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- “Obat” mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan obat kuasi.
- “Diperiksa” meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- “Diuji” adalah dilakukan pengujian secara laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Sedangkan Obat yang Memenuhi Syarat adalah Obat yang evaluasi penandaan memenuhi ketentuan dan pengujian (uji laboratorium) memenuhi syarat. Obat yang hasil evaluasi

penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK), tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhir Obat tidak memenuhi syarat (TMS).

Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022**Tabel 3.3** Target, realisasi dan capaian Persentase Obat yang memenuhi syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,60	71,56	82,63	Cukup

Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sampai Triwulan I tahun 2022 belum mencapai target yaitu sebesar 71,56% dari target 86,60% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 82,63% dengan kriteria “cukup”.

Sampai Triwulan I tahun 2022 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 109 sampel sampel obat, narkotika/psikotropika, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan obat kuasi yang disampling secara random dari 1168 target sampel atau sebesar 9,33%. Diperoleh hasil uji 78 sampel (71,56%) memenuhi syarat (MS) dan 31 sampel (28,44%) tidak memenuhi syarat (TMS).

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling random/acak sampai Triwulan I tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK), kosmetik dan obat kuasi dengan metode sampling random/acak Triwulan I tahun 2022

Jenis Produk	Sampling		TMK	Jumlah Sampel diuji	Hasil uji		Total TMS
	Target	Realisasi			MS	TMS	
Obat	366	91	0	43	43	0	0
OT	241	70	0	19	11	8	8
Obat Kuasi	16	0	0	0	0	0	0
SK	64	17	0	6	3	3	3
Kosmetik	481	124	0	41	21	20	20
TOTAL	1168	302	0	109	78	31	31

Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2022 dengan Target akhir Tahun 2022

Penetapan target indikator persentase Obat yang memenuhi syarat bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 86,60%. Berdasarkan hasil realisasi dan capaian sampai dengan TW I, persentase Obat yang memenuhi syarat baru tercapai 82,63% sehingga dibutuhkan usaha yang cukup keras agar target tahun 2022 dapat tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase Obat memenuhi syarat sampai Triwulan I tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 82,63%. Relatif rendahnya persentase Obat yang memenuhi syarat menunjukkan kepatuhan produsen dan distributor Obat terhadap ketentuan yang berlaku masih relative rendah.

Agar dapat meningkatkan capaian persentase Obat yang memenuhi syarat, selanjutnya perlu ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Intensifikasi pengawasan *Pre Market* dan *Post Market* guna menjamin produsen dan distributor patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku
- Peningkatan kompetensi petugas pengelola obat daerah Kabupaten/ Kota, petugas Balai dalam melakukan sampling, pengujian, inspeksi, dan penandaan.

- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif
- Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium untuk meningkatkan cakupan pengawasan sehingga sejalan dengan perkembangan teknologi terkini

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan
- Pengawasan penerapan CDOB pada rantai distribusi obat untuk menjamin keamanan, mutu dan khasiat agar tetap terjaga di tangan konsumen dan mencegah penyaluran obat dengan menjaga agar pengadaan obat hanya dari distributor resmi untuk menghindari obat ilegal/palsu ke PBF. Selain itu, penyimpanan obat dapat dikendalikan sehingga stabilitas obat terjaga, dan tidak terjadi penyaluran obat ke jalur ilegal yang memicu penyalahgunaan obat, serta meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana pelayanan dan distribusi obat tentang Cara Distribusi Obat yang Baik.
- Pengawasan prinsip cara distribusi kosmetik, obat tradisional, dan suplemen kesehatan yang baik agar tetap terjaga keamanan, mutu, khasiat, termasuk kesesuaian penandaannya. Pengawasan dilakukan baik di tingkat distributor maupun sarana ritel modern dan tradisional.
- Meningkatkan pelaksanaan monitoring Corrective Action Preventive Action (CAPA) dari sarana pelayanan dan distribusi obat sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Melakukan pengawasan yang disertai dengan law enforcement, dengan melakukan penindakan secara Pro Justitia terhadap peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat.
- Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2022.

- Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram secara rutin di evaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi yang berada di wilayah kerja BBPOM di Mataram
- Pelaksanaan sampling secara offline maupun online untuk mengurangi risiko petugas terpapar covid-19

b. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Pangan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Pangan acak MS}}{\text{Total sampel Pangan acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, sedangkan diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Sedangkan Makanan yang Memenuhi Syarat adalah Makanan yang evaluasi penandaan memenuhi ketentuan dan pengujian (uji laboratorium) memenuhi syarat. Makanan yang hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK), tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhir Makanan tidak memenuhi syarat (TMS).

Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Tabel 3.5 Target, realisasi dan capaian Persentase makanan yang memenuhi syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase makanan yang memenuhi syarat	82,00	54,05	65,91	kurang

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada Triwulan I tahun 2022 belum mencapai target yaitu sebesar 54,05% dari target 82,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 65,91% dengan kriteria “kurang”.

Sampai Triwulan I tahun 2022 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 37 sampel makanan yang disampling secara random dari 462 target sampel atau sebesar 7,79% dengan hasil 20 sampel (54,05%) memenuhi syarat (MS) dan 17 sampel (45,95%) tidak memenuhi syarat (TMS). Terdapat 1 sampel kadaluarsa.

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling random/acak sampai Triwulan I tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling random/acak Triwulan I tahun 2022

Sampling		TMK		Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS
Target	Realisasi	TIE/Palsu	kedaluarsa		MS	TMS	
462	82	0	1	36	20	16	17

Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2022 dengan Target akhir Tahun 2022

Penetapan target indikator makanan yang memenuhi syarat bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 82,0%, sehingga target tahun 2022 baru tercapai sebesar 65,91%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase makanan memenuhi syarat pada Triwulan I tahun 2022 di bawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 65,91%. Penyebabnya antara lain relatif tingginya TMK Penandaan dan TMS Uji dari produk pangan PIRT yang menunjukkan bahwa kesadaran pelaku usaha PIRT masih rendah dalam penerapan *Hygiene* Sanitasi dan pemenuhan ketentuan Penandaan/ label.

Agar dapat meningkatkan capaian persentase makanan yang memenuhi syarat, selanjutnya perlu ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Mengintensifkan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan menggalang komitmen untuk mengawal pelaksanaan DAK Non Fisik POM sehingga pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif
- Meningkatkan kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina UMK/pelaku usaha pangan IRT, baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi
- Mengoptimalkan peran petugas penyuluh/pengawas keamanan pangan yang telah mendapatkan pelatihan sebagai Penyuluh Keamanan Pangan/ PKP dan District Food Inspector/ DFI dalam melakukan pembinaan/pengawasan pangan produk IRT di daerah
- Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota guna pemanfaatan laboratorium kesehatan (Labkesda) untuk melakukan pemeriksaan terhadap makanan terutama terhadap parameter bahan berbahaya dalam pangan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Pengawasan prinsip CPPOB untuk produsen pangan sehingga mampu menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu.

- Meningkatkan pelaksanaan monitoring Corrective Action Preventive Action (CAPA) kepada distributor dan industri pangan MD sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan dan intensifikasi pengawasan bahan berbahaya dalam pangan; dan
- Penguatan pengawasan dan pembinaan kepada produsen, khususnya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Kedua hal tersebut dilakukan karena sebagian besar makanan yang TMS diproduksi oleh IRTP dan Produk Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Sehingga diharapkan dengan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus kepada produsen jumlah makanan yang TMS akan semakin menurun di masa yang akan datang.
- Mendorong Pemerintah Daerah untuk mengoptimalkan pemanfaatan DAK non fisik POM untuk pengawasan dan pembinaan industri rumah tangga pangan.

c. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat Aman dan Bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel Obat targeted MS}}{\text{Total sampel Obat targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan obat kuasi.

Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, sedangkan diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Sedangkan Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah Obat yang evaluasi penandaan memenuhi ketentuan dan pengujian (uji laboratorium) memenuhi syarat. Obat yang hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK), tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhir Obat tidak memenuhi syarat (TMS).

Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Tabel 3.7 Target, realisasi dan capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,00	81,25	96,73	Baik

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I tahun 2022 adalah sebesar 81,25% dari target 84,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 96,73% dengan kriteria "sangat baik".

Sampai Triwulan I tahun 2022 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 32 sampel obat, narkotika/psikotropika, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik hasil sampling secara *targeted* dari 436 target sampel atau sebesar 7,34%. Diperoleh hasil uji 26 sampel (81,25%) memenuhi syarat (MS) dan 6 sampel (18,75%) tidak memenuhi syarat (TMS).

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling *targeted* sampai Triwulan I tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen Kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling targeted Triwulan I tahun 2022

Jenis Produk	Sampling		Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS
	Target 2022	Realisasi		MS	TMS	
Obat	88	16	2	2	0	0
OT	103	43	5	5	0	0
Obat Kuasi	8	0	0	0	0	0
SK	27	11	0	0	0	0
Kosmetik	206	73	25	19	6	6
Rokok	4	0	0	0	0	0
TOTAL	436	143	32	26	6	6

Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2022 dengan Target akhir Tahun 2022

Penetapan target indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 84,0%. Berdasarkan hasil realisasi dan capaian Triwulan I, maka persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan belum mencapai target tahun 2022.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan I tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 81,25% sehingga tercapai sebesar 96,73% dari target 84,0%. Masih rendahnya persentase Obat yang memenuhi syarat menunjukkan rendahnya kepatuhan produsen dan distributor Obat terhadap ketentuan yang berlaku.

Agar dapat meningkatkan capaian persentase obat yang aman dan bermutu, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Intensifikasi pengawasan *Pre Market* dan *Post Market* guna menjamin produsen dan distributor patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku

- Peningkatan kompetensi petugas pengelola obat daerah Kabupaten/ Kota, petugas Balai dalam melakukan Sampling, Pengujian, Inspeksi, dan Penandaan.
- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif
- Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium untuk meningkatkan cakupan pengawasan sehingga sejalan dengan perkembangan teknologi terkini

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan
- Pengawasan penerapan CDOB pada rantai distribusi obat untuk menjamin keamanan, mutu dan khasiat agar tetap terjaga di tangan konsumen dan mencegah penyaluran obat dengan menjaga agar pengadaan obat hanya dari distributor resmi untuk menghindari obat ilegal/palsu ke PBF. Selain itu, penyimpanan obat dapat dikendalikan sehingga stabilitas obat terjaga, dan tidak terjadi penyaluran obat ke jalur ilegal yang memicu penyalahgunaan obat, serta meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana pelayanan dan distribusi obat tentang Cara Distribusi Obat yang Baik.
- Pengawasan prinsip cara distribusi kosmetik, obat tradisional, dan suplemen kesehatan yang baik agar tetap terjaga keamanan, mutu, khasiat, termasuk kesesuaian penandaannya. Pengawasan dilakukan baik di tingkat distributor maupun sarana ritel modern dan tradisional.
- Meningkatkan pelaksanaan monitoring Corrective Action Preventive Action (CAPA) dari sarana pelayanan dan distribusi obat sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Melakukan pengawasan yang disertai dengan law enforcement, dengan melakukan penindakan secara Pro Justitia terhadap peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat.

- Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2022.
- Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram secara rutin di evaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi yang berada di wilayah kerja BBPOM di Mataram
- Pelaksanaan sampling secara offline maupun online untuk mengurangi risiko petugas terpapar covid-19

d. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

% Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan = (Jumlah sampel Makanan *targeted* MS dibagi total sampel Makanan *targeted* yang diuji) x 100%

Keterangan:

Diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Sedangkan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan adalah Pangan atau Kemasan Pangan yang dilakukan pengujian (uji laboratorium) sesuai parameter uji wajib dalam pedoman sampling dan pengujian dengan hasil memenuhi syarat.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Tabel 3.9. Target, realisasi dan capaian Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00	94,74	131,58	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I tahun 2022 telah mencapai target yaitu sebesar 94,74% dari target 72,0%

sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 131,58% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

Sampai Triwulan I tahun 2022 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 19 sampel makanan hasil sampling secara “targeted” dengan hasil 18 sampel (94,74%) memenuhi syarat (MS) dan 1 sampel (5,26%) tidak memenuhi syarat (TMS).

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling targeted sampai Triwulan I tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini :

Tabel 3.10.Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling targeted pada Triwulan I tahun 2022

Sampling		Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS
Target 2022	Realisasi		MS	TMS	
137	29	19	18	1	1

Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2022 dengan Target akhir Tahun 2022

Penetapan target indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 72,0%. Berdasarkan hasil realisasi dan capaian sampai Triwulan I, maka persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sudah mencapai target tahun 2022.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu sampai Triwulan I tahun 2022 yang tinggi (131,58%) disebabkan antara lain relatif tingginya kepatuhan produsen dan distributor makanan terhadap ketentuan yang berlaku, hal itu didukung oleh adanya intervensi pengawasan distributor makanan yang dilakukan secara optimal yaitu dengan pendekatan kepada pelaku usaha dalam berbagai kesempatan antara lain pada saat pengawasan dan pertemuan dengan pelaku usaha.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase makanan aman dan bermutu, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Mengintensifkan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan menggalang komitmen untuk mengawal pelaksanaan DAK Non Fisik POM sehingga pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif
- Meningkatkan kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina UMK/pelaku usaha pangan IRT , baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi
- Mengoptimalkan peran petugas penyuluh/pengawas keamanan pangan yang telah mendapatkan pelatihan sebagai Penyuluh Keamanan Pangan/PKP dan District Food Inspector/ DFI dalam melakukan pembinaan/pengawasan pangan produk IRT di daerah
- Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota guna pemanfaatan laboratorium kesehatan (Labkesda) untuk melakukan pemeriksaan terhadap makanan terutama terhadap parameter bahan berbahaya dalam pangan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Pengawasan prinsip CPPOB untuk produsen pangan khususnya IRTTP sehingga mampu menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu.
- b. Meningkatkan pelaksanaan monitoring Corrective Action Preventive Action (CAPA) kepada industri pangan MD dan juga distributor pangan
- c. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2022.
- d. Intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan dan intensifikasi pengawasan bahan berbahaya dalam pangan.
- e. Adanya inovasi JELITA (Jemput Layanan Ditempat) yaitu Pendampingan langsung oleh petugas BBPOM di Mataram secara Intensif dan Proaktif kepada

pelaku usaha olahan pangan yang berkomitmen yang dilakukan secara daring dan luring dalam proses pendaftaran produk.

e. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

% Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat = (Jumlah sampel Pangan Fortifikasi MS dibagi total sampel Pangan Fortifikasi yang diuji) x 100%

Keterangan:

Diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Pangan Fortifikasi Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat parameter fortifikan berdasarkan pengujian.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Tabel 3.11. Target, realisasi dan capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	80,00	95,00	118,75	Sangat baik

Realisasi persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat sampai Triwulan I tahun 2022 telah mencapai target yaitu sebesar 95,0% dari target 80,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 118,75% dengan kriteria “sangat baik”.

Sampai Triwulan I tahun 2022 telah dilakukan sampling dan pengujian terhadap 80 sampel pangan fortifikasi dari 119 target sampel atau sebesar 67,23% dengan hasil 76 sampel (95,0%) memenuhi syarat (MS) dan 4 sampel (5,0%) tidak memenuhi syarat (TMS).

Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2022 dengan Target akhir Tahun 2022

Penetapan target indikator persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat bersifat flat dengan target tahunan dan target triwulan sama yaitu 72,0%. Berdasarkan hasil realisasi dan capaian sampai Triwulan I, maka persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat sudah mencapai target tahun 2022.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat sampai Triwulan I tahun 2022 yang cukup tinggi (118,75%) disebabkan antara lain relatif tingginya kepatuhan produsen dan distributor makanan terhadap ketentuan yang berlaku, hal itu didukung oleh adanya intervensi pengawasan distributor makanan yang dilakukan secara optimal yaitu dengan pendekatan kepada pelaku usaha dalam berbagai kesempatan antara lain pada saat pengawasan dan pertemuan dengan pelaku usaha.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase makanan aman dan bermutu, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan menggalang komitmen stakeholder agar pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif
- Melakukan kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina pelaku usaha yang memproduksi pangan fortifikasi

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Bimbingan teknis penerapan CPPOB bagi produsen pangan fortifikasi sehingga mampu menghasilkan produk pangan fortifikasi yang aman dan bermutu.
- b. Meningkatkan pelaksanaan monitoring Corrective Action Preventive Action (CAPA) kepada distributor dan industri pangan fortifikasi sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- c. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2022.
- d. Intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan
- e. Pendampingan sertifikasi melalui inovasi JELITA (Jemput Layanan Ditempat) yaitu Pendampingan langsung oleh petugas petugas BBPOM di Mataram secara Intensif dan Proaktif kepada pelaku usaha olahan pangan yang berkomitmen yang dilakukan secara daring dan luring dalam proses pendaftaran produk.

Sasaran Strategis 2.**Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram**

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis kedua hanya berasal dari satu indikator, yaitu **Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram.**

Indeks Kesadaran Masyarakat adalah ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (Awareness, Interest, Desire, Action) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan. Nilai indikator ini diperoleh melalui survei yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

Nilai Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu akan diukur capaiannya pada triwulan IV tahun 2022 dengan target 79,0.

- Konsep pengukuran indeks yaitu:
 - a. Kesadaran (Awareness), bertujuan untuk menggali sejauh mana kesadaran masyarakat terhadap keamanan produk Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “pengetahuan” dari masyarakat.
 - b. Ketertarikan (Interest), bertujuan untuk menggali ketertarikan masyarakat untuk tahu dan mempelajari tentang keamanan produk. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “sikap” dari masyarakat
 - c. Keinginan (Desire), bertujuan untuk menggali keinginan masyarakat untuk mendapatkan produk yang aman. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “sikap” dari masyarakat.
 - d. Tindakan (Action), bertujuan untuk menggali tindakan masyarakat saat memilih dan mengonsumsi produk Obat dan Makanan dengan benar. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “perilaku” dari masyarakat.

Nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan makanan yang aman dan bermutu diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan tahun 2022 dengan metodologi survei menggunakan *Quantitative Research* dengan perhitungan

kerangka sampel menggunakan *margin of error* (MoE 10%), dan pengumpulan data dengan teknik wawancara tatap muka terhadap target responden berusia 17-65 tahun berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga (DSRT) dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta pencacahan dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik interview terhadap responden dengan pemanfaatan teknologi informasi. Komponen yang dinilai pada indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku.



Gambar 3.1 Indikator Pembentuk Indeks Kesadaran Masyarakat

Sasaran Strategis 3.**Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram**

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 3 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis ketiga ini yaitu :

Tabel 3.12 Indikator dan target kinerja pencapaian sasaran strategis ketiga

Indikator Kinerja	Target 2022
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,7
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,5
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	93,0

Pengukuran capaian ketiga indikator kinerja di sasaran strategis keempat ini dilakukan di triwulan 4 / akhir tahun 2022.

a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan mencakup desk, bimbingan teknis, sosialisasi, dan pendampingan. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan (RS, puskesmas, apotek dll). Aspek pengukuran dalam survey ini adalah: a. Aspek *Tangible* (T) b. Aspek *Reliability* (R) c. Aspek *Assurance* (A) d. Aspek *Responsiveness* (Re) e. Aspek *Empathy* (E).

Nilai indeks ini diperoleh dari hasil survei yang dilakukan tahun 2022 secara online menggunakan aplikasi yang terhubung dengan BPOM Operation Center (BOC).

b. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan emphaty. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles). Indikator tidak langsung yaitu sejauh manakerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Nilai indeks ini diperoleh dari hasil survei yang dilakukan tahun 2022 oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dengan metodologi survei menggunakan Quantitative Research, potong lintang (cross-sectional) dengan perhitungan kerangka sampel menggunakan margin of error (MoE 10%), dan pengumpulan data dengan wawancara tatap muka.

c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat

adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Survei Kepuasan Masyarakat pada BBPOM di Mataram dilakukan terhadap 2 jenis layanan yaitu layanan pengujian dan layanan informasi dan pengaduan.

Sasaran Strategis 4.

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 6 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis keempat ini. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 4 pada Triwulan I tahun 2022 adalah sebagai berikut:

a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Triwulan I tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.13 Target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	87,25	98,04	Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Mataram diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4

A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%.

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sampai Triwulan I tahun 2022 belum mencapai target yaitu sebesar 87,25% dari target 89,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 98,04% dengan kriteria “baik”.

Rincian tindak lanjut hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi dapat dilihat pada tabel 3.14.

Tabel 3.14 Rincian tindak lanjut hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi

No	Jenis Keputusan/Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi	Jumlah Tindaklanjut
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	49	49 100%
2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	47	47 100%
3	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	34	21 62%
4	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	0	0 0%
TOTAL		130	117 87,25%

Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2022 dengan Target akhir Tahun 2022

Penetapan target indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 89,0%. Berdasarkan hasil realisasi Triwulan I, maka persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan belum mencapai target tahun 2022.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian sampai Triwulan I tahun 2022 indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan belum mencapai target yang ditetapkan namun masih dalam kriteria “baik”. Hal ini disebabkan karena masih relative rendah/lambat tindak lanjut yang dilaksanakan oleh BPOM pusat terhadap rekomendasi yang diberikan.

Agar dapat meningkatkan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap tindaklanjut dan pelaksanaan tindaklanjut rekomendasi yang dilaksanakan.
2. Pelaksanaan koordinasi dan komunikasi intensif dengan pihak-pihak terkait baik di BPOM Pusat atau UPT lain untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan baik secara formal maupun informal agar dapat menindaklanjuti rekomendasi yang telah diterbitkan oleh BBPPOM di Mataram.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Koordinasi dan komunikasi yang intensif dengan Pusat atau UPT lainnya baik formal maupun non formal.
2. Pemeriksaan Sarana Produksi/ Distribusi/ Pelayanan Obat dan makanan sebagai tindak lanjut dari rekomendasi yang diterima.
3. Pemantauan produk Obat dan Makanan melalui sampling, pengawasan penandaan, pengawasan periklanan dan pemantauan produk recall.
4. Peningkatan kompetensi teknis maupun non teknis bagi petugas.

b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai Triwulan I tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 3.14 di bawah ini.

Tabel 3.15 Target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67	14	20,90	Sangat kurang

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dari perhitungan:

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan} = (A + B) / 2$$

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Tindak lanjut merupakan *feedback*/respon dari pelaku usaha atau instansi terkait, terhadap rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Mataram atas keputusan Kepala Balai/Loka/perintah dari Badan POM, terkait hasil pengawasan yang dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan tindak lanjut kasus.

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai Triwulan I tahun 2022 belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 14% dari target 67% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 20,90% dengan kriteria "**sangat rendah**".

Jumlah *feedback* tindak lanjut yang diterima Balai Besar POM di Mataram sampai Triwulan I tahun 2022 sebanyak 7 dari 28 rekomendasi yang dikeluarkan. Sebagian besar tindak lanjut yang diperoleh, berasal dari pelaku usaha yaitu sebanyak 7 tindaklanjut/feedback, sedangkan belum ada feedback yang berasal dari lintas sektor terkait.

Rincian tindaklanjut hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi sampai Triwulan I dapat dilihat pada tabel 3.15 di bawah ini.

Tabel 3.16. Rincian tindak lanjut hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi

No	Jenis Keputusan/Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi	Jumlah Tindaklanjuti
1	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	25	7 28%
2	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	3	0 0%
TOTAL		28	7 14,00%

Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2022 dengan Target akhir Tahun 2022

Penetapan target indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 67%. Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan I tahun 2022, target akhir tahun 2022 baru tercapai sebesar 20,90%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

sampai Triwulan I tahun 2022 indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan masih jauh dari target yang ditetapkan dengan capaian 20,90% atau dengan kriteria “sangat rendah”. Hal ini disebabkan antara lain karena masih rendahnya komitmen pelaku usaha dan pemerintah kabupaten/kota untuk menindaklanjuti setiap rekomendasi yang disampaikan oleh BBPOM di Mataram.

Agar dapat meningkatkan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembinaan teknis, monitoring dan evaluasi CAPA secara berkala
2. Koordinasi dengan pelaku usaha dan lintas sektor lebih diintensifkan baik secara daring maupun pertemuan secara langsung.

3. Optimalisasi pemanfaatan aplikasi SMART POM dalam upaya peningkatan tindak lanjut oleh pemangku kepentingan terhadap rekomendasi hasil pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram.
4. Membuat inovasi untuk mengakomodir monitoring dan evaluasi CAPA bagi pelaku usaha

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Pembimbingan dan pengawalan terkait penyusunan rencana dan penganggaran, pelaksanaan kegiatan, pelaporan, serta monitoring dan evaluasi Dana Alokasi Khusus (DAK) non fisik pengawasan Obat dan makanan Kabupaten/Kota
2. Komunikasi dan koordinasi intensif dengan lintas sektor terkait guna menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan Obat dan makanan baik secara luring maupun daring
3. Desk CAPA dengan pelaku usaha

c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sampai Triwulan I tahun 2022 sebesar 97,78% dengan kriteria “baik”. Rincian capaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.17 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan I Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Mataram	100,0	97,78	97,78	Baik

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$(\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} / \text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}) \times 100\%$$

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. Jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu seperti dalam rincian tabel 3.17.

Tabel 3.18 Jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan I Tahun 2022

No	Jenis Keputusan Sertifikasi	Jumlah Permohonan	Jumlah Keputusan Sertifikasi Tepat Waktu	% sertifikasi tepat waktu
1	Rekomendasi/ Keputusan Pemenuhan CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	11	8	72,73
2	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	124	124	100,00
TOTAL		135	132	97,78

Dari tabel diatas, keputusan sertifikasi didominasi oleh layanan pengujian sampel pihak ketiga sebanyak 124 sertifikat (93,94%) dan sisanya 8 rekomendasi (6,06%) adalah layanan sertifikasi.

Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2022 dengan Target akhir Tahun 2022

Penetapan target indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 100,0%. Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan I tahun 2022, target akhir tahun 2022 belum tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu belum mencapai target yaitu sebesar 100,5% . Hal ini disebabkan karena masih terdapat permohonan rekomendasi keputusan pemenuhan CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB yang masih dalam proses.

Agar dapat meningkatkan capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. BBPOM di Mataram meningkatkan materi Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan yang benar-benar berdampak secara langsung terhadap percepatan pemenuhan kebutuhan perizinan/sertifikasi dari pelaku usaha.
2. Membuat atau mengembangkan inovasi percepatan pelayanan perijinan/ sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Bimbingan teknis terkait CDOB, CPKB, dan CPOTB terhadap pelaku usaha
2. Layanan konsultasi 24 jam bagi pelaku usaha yang akan mengajukan izin edar baik secara daring maupun luring
3. Kemudahan-kemudahan bagi UMKM antara lain penyederhanaan persyaratan dan keringanan biaya pengujian
4. Peningkatan kompetensi petugas layanan penerima sampel pihak ketiga, petugas sertifikasi dan personil pengujian sampel pihak ketiga

d. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Sarana produksi Obat dan Makanan Memenuhi Ketentuan = (Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / Target Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Keterangan:

Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa sama dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan.

Rincian Target, realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai Triwulan I dapat dilihat pada tabel 3.18.

Tabel 3.19 Target, realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	41,67	69,44	Kurang

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai Triwulan I tahun 2022 belum mencapai target yaitu sebesar 41,67% dari target 60,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 69,44% dengan kriteria ‘kurang’.

Sarana produksi Obat dan Makanan yang ada di wilayah Nusa Tenggara Barat meliputi sarana produksi obat tradisional (UKOT dan UMOT), kosmetik (industri kosmetik golongan A dan B), industri pangan olahan (MD) dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).

Pemeriksaan sarana produksi bertujuan untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan Cara Produksi yang Baik guna menjamin mutu, keamanan dan khasiat/manfaat produk yang dihasilkan.

Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis resiko, dimana sarana yang menjadi target pemeriksaan diprioritaskan pada sarana produksi dengan riwayat / track record tidak memenuhi ketentuan, sarana yang sudah lama tidak dilakukan pemeriksaan serta sarana baru. Sampai Triwulan I tahun 2022 telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi sebanyak 24 sarana dengan hasil 10 sarana (41,67%) MK

dan 14 sarana (58,33%) TMK. Rincian hasil pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.20 Rincian hasil pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan

No.	Sarana Produksi	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Hasil Pemeriksaan	
			MK	TMK
1	UKOT	0	0	0
2	UMOT	1	1	0
3	Industri Kosmetik	1	1	0
4	Industri Pangan	1	1	0
5	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	21	7	14
TOTAL		24	10	14

Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2022 dengan Target akhir Tahun 2022

Penetapan target indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 55,0%. Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan I tahun 2022, target akhir tahun 2022 baru tercapai sebesar 41,67% sehingga dibutuhkan pengawasan yang ketat agar target tahun 2022 dapat tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan I tahun 2022 masih jauh dari target. Hal ini disebabkan karena kepatuhan produsen Obat dan makanan terhadap peraturan perundang-undangan masih rendah terutama industri rumah tangga pangan (IRTP) karena sebagian besar yang TMK berasal dari sarana IRTP.

Agar dapat meningkatkan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembinaan dan intervensi secara terus menerus dan berkelanjutan yang dilakukan terhadap pelaku usaha dan sarana tentang penerapan cara produksi

yang baik serta pemberian sanksi administrasi sesuai peraturan yang berlaku kepada pelaku usaha yang produknya berizin edar Badan POM.

2. Melibatkan peran aktif Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota melalui anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik dalam melakukan pengawalan hasil pengawasan obat dan makanan sesuai amanat Undang – Undang No. 23 Tahun 2014 dan Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Memberikan layanan konsultasi *online* dan tersedianya ruang khusus layanan konsultasi dengan petugas yang kompeten dalam memberikan pendampingan bagi pelaku usaha

e. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

% Sarana distribusi Obat dan Makanan MS = (Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / Target Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Keterangan:

Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa sama dengan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).

Tabel 3.21 Target, realisasi dan capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,0	83,0	125,76	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai Triwulan I tahun 2022 telah mencapai target yaitu sebesar 83,0% dari target 66,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 125,76% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

Pemeriksaan sarana distribusi bertujuan untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan Cara Distribusi yang Baik guna menjamin mutu, keamanan dan khasiat/manfaat produk Obat dan Makanan yang didistribusikan/dijual.

Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis resiko, yaitu diprioritaskan pada sarana distribusi dengan riwayat / *track record* tidak memenuhi ketentuan, sarana yang sudah lama tidak dilakukan pemeriksaan serta sarana baru. Sampai Triwulan I tahun 2022 telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi sebanyak 100 sarana dengan hasil 83 sarana (83,0%) MK dan 17 sarana (17%) TMK. Rincian hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan dapat dilihat pada tabel 3.21 di bawah ini.

Tabel 3.22 Rincian hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan

No	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Hasil Pemeriksaan	
			MK	TMK
1	PBF	0	0	0
2	Apotek	4	2	2
3	Toko Obat	2	2	0
4	IFK/IFRS	0	0	0
5	Rumah Sakit	0	0	0
6	Puskesmas	8	8	0
7	Klinik	10	6	4

No	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Hasil Pemeriksaan	
			MK	TMK
8	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Kosmetik	8	6	2
11	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	68	59	9
TOTAL		100	83	17

Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2022 dengan Target akhir Tahun 2022

Penetapan target indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 66,0%. Berdasarkan hasil realisasi Triwulan I tahun 2022, target akhir tahun 2022 telah tercapai sebesar 125,76%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang cukup tinggi antara lain disebabkan cukup tingginya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku, khususnya di sarana puskesmas, fasilitas distribusi obat tradisional, fasilitas distribusi kosmetik dan fasilitas distribusi pangan olahan.

Agar dapat terus meningkatkan Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha serta penerapan sanksi baik administrasi maupun *projustisia* sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan;
- Peningkatan kompetensi Inspektur melalui pendidikan dan pelatihan yang berjenjang

- Bimbingan teknis tentang cara distribusi yang baik bagi pelaku usaha guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sarana/pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan yang berlaku.
- Asistensi Kepada Pemerintah Daerah dalam pemanfaatan dana alokasi khusus untuk meningkatkan pengawasan sarana distribusi/ pelayanan kefarmasian
- Mendorong pelaku usaha untuk melakukan *self assesment* guna memastikan kepatuhan terhadap Undang - Undang.

f. Indeks Pelayanan Publik

Indeks pelayanan publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan unit kerja berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi :

- Kebijakan pelayanan (30%)
- Profesionalitas SDM (18%)
- Sarana prasarana (15%)
- Sistem informasi pelayanan publik (15%)
- Konsultasi dan pengaduan (15%)
- Inovasi (7%)

Penilaian kinerja UPP mengacu Permen PANRB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Nilai Indeks pelayanan publik diperoleh dari penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama)

Nilai Indeks pelayanan publik (IPP) tahun 2022 akan diukur capaiannya pada triwulan III tahun 2022 dengan target 4,51.

g. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Capaian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sampai Triwulan I tahun 2022 sebesar 75,27% dengan kriteria “cukup”. Rincian capaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.23 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan I Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Mataram	31,0	23,33	75,27	Cukup

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik diperoleh dari nilai rata-rata progress kegiatan pendampingan UMKM obat tradisional, kosmetik dan pangan olahan yang dilakukan.

Tabel 3.24 Realisasi UMKM yang memenuhi standar produksi berdasarkan Jenis Komoditi Triwulan I Tahun 2022

No	Jenis Komoditi	Bobot nilai (%)	UMKM yang memenuhi standar (%)
1	Obat tradisional	100	10
2	Kosmetik	100	50
3	Pangan	100	10
TOTAL		100	23,33

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai
- UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
 - 1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
 - 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
 - 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)
 - 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2022 dengan Target akhir Tahun 2022

Penetapan target Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik bersifat kumulatif. Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan I tahun 2022, target akhir tahun 2022 baru tercapai 23,33%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik belum mencapai target triwulan I yaitu sebesar 75,27% . Hal ini disebabkan karena tahapan pendampingan untuk fasilitasi pemenuhan persyaratan untuk komoditi obat tradisional dan kosmetik tidak terlaksana dengan baik.

Agar dapat meningkatkan capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendampingan UMKM secara intensif baik secara *offline* maupun secara *online*
2. Membuat atau mengembangkan inovasi pendampingan UMKM

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Pelaksanaan pendampingan teknis terhadap pelaku usaha UMKM baik secara *offline* maupun *online*
2. Layanan konsultasi 24 jam bagi pelaku usaha yang akan mengajukan izin edar baik secara daring maupun luring
3. Peningkatan kompetensi petugas yang melaksanakan pendampingan kepada UMKM.

Sasaran Strategis 5.**Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan
di wilayah kerja BBPOM di Mataram**

Terdapat 4 Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis kelima yaitu tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, jumlah desa pangan aman serta jumlah pasar aman dari bahan berbahaya.

a. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan BBPOM di Mataram melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Tingkat Efektivitas KIE sampai Triwulan I tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.25 Target, Realisasi dan Capaian Indikator kinerja tingkat efektivitas KIE

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,9	95,26	100,38	baik

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan sampai Triwulan I tahun 2022 telah mencapai target yaitu sebesar 95,26 dari target 94,9 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100,38% dengan kriteria “ baik”.

Realisasi ini diperoleh dari hasil survey terhadap 87 orang responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BBPOM di Mataram sampai Triwulan I tahun 2022.

Hasil survey diperoleh dari Biro Hukum dan Organisasi BPOM selaku pihak yang mengolah data hasil survey.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Mataram melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) yang dilakukan melalui (i) media cetak dan elektronik; (ii) KIE langsung ke masyarakat; dan (iii) melalui media sosial.

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: (i) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; (ii) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; (iii) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; (iv) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BBPOM di Mataram sampai Triwulan I tahun 2022.

Teknik survei dapat berupa *face to face* interview, penyebaran kuisioner dan online survei.

Tabel 3.26 Nilai Masing-masing Parameter Penyusun Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

No	Parameter	Nilai Indeks	
		Skala 100	Skala 4
1	Ragam Kegiatan	93,96	3,76
2	Pemahaman	96,23	3,85
3	Manfaat	95,98	3,84
4	Minat	92,53	3,70
Total Indeks		95,26	3,81

b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya akan dicapai pada akhir tahun 2022 dengan target 62 sekolah. Pada Triwulan I sampai dengan Triwulan III tahun 2021 yang ditargetkan dan diukur berupa *progress* pencapaian indikator. Realisasi dan capaian indikator ini sampai Triwulan I tahun 2022 sebagai berikut:

Realisasi dan capaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman sampai Triwulan I tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 3.27 Target dan realisasi serta capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20%	20%	100,0%	Baik

Realisasi *progress* jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman sampai Triwulan I tahun 2022 telah mencapai target yaitu sebesar 20% dari target 20% sekolah, sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100,0% dengan kriteria “baik”.

Rincian pembobotan progress dan realisasi progress jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada Triwulan II tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.28 Realisasi progress jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

No	Kegiatan	Pembobotan Progress (%)	Realisasi (%)
1	Advokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20	20
2	Sosialisasi keamanan pangan	5	0
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15	0
4	Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10	0
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah		0
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5	0
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	10	0
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	15	0
7	Pengawasan	20	0
TOTAL (%)		100	20

Progress realisasi ini diperoleh dari 1 kegiatan yang telah dilaksanakan sampai Triwulan II tahun 2021 yaitu Advokasi lintas sektor PJAS dengan bobot 20%.

Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2022 dengan Target akhir Tahun 2022

Penetapan target *progress* indikator jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada akhir tahun 2022 sebesar 100% (62 sekolah). Berdasarkan hasil realisasi Triwulan I tahun 2022, target akhir tahun 2022 telah tercapai sebesar 20,0%, sehingga diprediksi target akhir tahun 2022 dapat tercapai.

Seiring dengan kondisi pandemi Covid-19, kegiatan program intervensi Sekolah dengan PJAS aman dilaksanakan secara terpadu dengan program Desa Pangan Aman dan Pasar Aman dari bahan berbahaya yang bertujuan untuk menggalang komitmen dari Lintas Sektor terkait guna keberhasilan program.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berikut hal yang menyebabkan keberhasilan realisasi jumlah sekolah dengan PJAS aman:

1. Koordinasi melalui Whatsapp Group Kader Keamanan Pangan Sekolah sangat memudahkan pemantauan kegiatan Intervensi Keamanan Pangan yang dilakukan secara mandiri oleh Kader.
2. Pengumpulan dokumentasi dan bukti kegiatan Intervensi Keamanan Pangan juga diunggah melalui Google Drive sehingga pemantauan lebih mudah dilaksanakan.

Agar capaian jumlah sekolah dengan PJAS aman dapat ditingkatkan pada periode berikutnya, rekomendasi yang perlu dilakukan adalah:

- Bersinergi dengan lintas sektor terkait yang memiliki program sejenis yaitu: Dinas Kesehatan Kota/Kab dengan Program Kantin Sekolah Sehat dan Dinas Pendidikan dengan Program Sekolah Sehat dan Sekolah Ramah Anak. Sehingga memiliki luaran yang sama untuk semua Dinas yang terkait.
- Pendampingan dari lintas sektor terkait, antara lain Dinas Pendidikan Provinsi NTB, Dinas Pendidikan Kota Mataram, Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah, Kemenag Kota Mataram, Kemenag Kabupaten Lombok Tengah, Dinas Kesehatan Kota Mataram dan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Sebagian besar sekolah melaksanakan pertemuan tatap muka (PTM) terbatas yang berdampak pada beroperasinya kantin sekolah secara terbatas pula, namun sosialisasi terkait penerapan keamanan pangan tetap dapat diberikan kepada komunitas sekolah, baik itu guru maupun siswa. Dari paket edukasi yang dibagikan, media audio visual sangat mudah dibagikan di media sosial maupun grup percakapan siswa dan guru. Menjadikan keamanan pangan sebagai bagian dari budaya hidup sehat merupakan salah satu faktor keberhasilan program Sekolah dengan PJAS Aman. Jika budaya keamanan pangan sudah diterapkan di lingkungan sekolah, isu-isu keamanan pangan seperti maraknya penyalahgunaan bahan berbahaya pada pangan jajanan anak sekolah akan dapat diselesaikan.

c. Jumlah Desa Pangan Aman**Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022**

indikator Jumlah desa pangan aman akan dicapai pada akhir tahun 2021 dengan target 18 desa. Pada Triwulan I sampai dengan Triwulan III tahun 2022 yang ditargetkan dan diukur berupa *progress* pencapaian indikator. Realisasi dan capaian indikator ini pada Triwulan I tahun 2022 sebagai berikut:

Realisasi dan capaian indikator Jumlah desa pangan aman sampai Triwulan I tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 3.29 Target dan progress realisasi Jumlah desa pangan aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	30%	25%	83,33%	Cukup

Realisasi *progress* Jumlah desa pangan aman sampai Triwulan I tahun 2022 belum mencapai target yaitu sebesar 25% dari 30%, sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 83,33% dengan kriteria “cukup”.

Rincian pembobotan progress dan realisasi progress Jumlah desa pangan aman sampai Triwulan I tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.30 Realisasi progress Jumlah desa pangan aman

No	Kegiatan	Pembobotan Progress (%)	Realisasi (%)
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20	20
2	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5	5
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15	
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15	
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10	
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10	
7	Monitoring dan Evaluasi	10	
8	Pengawasan tahun sebelumnya	10	
9	Lomba desa pangan aman	5	
TOTAL (%)		100	25

Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2022 dengan Target akhir Tahun 2022

Penetapan target *progress* indikator Jumlah desa pangan aman pada akhir tahun 2022 sebesar 100% (18 desa). Berdasarkan hasil realisasi Triwulan I tahun 2022, target akhir tahun 2022 telah tercapai sebesar 25,0%, sehingga diprediksi target akhir tahun 2022 dapat tercapai.

Analisis penyebab peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Progress indikator Jumlah desa pangan aman sampai triwulan I tahun 2022 belum mencapai target disebabkan kesalahan penetapan target progress triwulan I yang masih menggunakan *tolls* tahun sebelumnya.

Melaui koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pemerintah daerah terkait pemilihan target intervensi, desa/kelurahan yang diintervensi telah memberikan komitmen yang baik pada pelaksanaan program GKPD. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan dan partisipasi para kader pada seluruh tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pemanfaatan Zoom Meeting juga sangat membantu para kader dalam berkoordinasi dengan korlap GKPD. Walaupun terkendala jarak dan pembatasan mobilitas karena adanya pandemi Covid-19, diskusi dan komunikasi terkait pelaksanaan tahapan program GKPD tetap dapat dilaksanakan.

Agar dapat terus meningkatkan keberhasilan program Desa Pangan Aman, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Mendorong pemerintah daerah untuk mereplikasi dan mengimplementasikan program Desa Pangan Aman secara mandiri
- Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman untuk mengatasi kendala jarak dan SDM
- Menyesuaikan bentuk penyampaian materi keamanan pangan agar lebih mudah dipahami dan dipraktekkan oleh kader dan komunitas
- Pengawasan terhadap desa yang sudah diintervensi agar terus menjalankan program Desa Pangan Aman secara mandiri
- Koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan sinkronisasi kegiatan di Desa, seperti program Kampung KB (BKKB), Kampung Sehat (POLRI), dan Desa Bersinar (BNN).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

- Advokasi Kelembagaan Desa, yaitu dengan koordinasi dengan lintas sektor dan perangkat desa untuk menggalang komitmen dalam mengimplementasikan kegiatan desa pangan aman secara terpadu, memetakan program dan kegiatan lintas sektor yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan program Desa Pangan Aman serta menyusun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman.

d. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas akan dicapai pada akhir tahun 2022 dengan target 6 pasar. Pada Triwulan I sampai dengan Triwulan III tahun 2022 yang ditargetkan dan diukur berupa *progress* pencapaian indikator. Realisasi dan capaian indikator ini sampai Triwulan I tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 3.31 Target dan Progres Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis komunitas

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	35%	20%	57,14%	kurang

Realisasi *progress* Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sampai Triwulan I tahun 2022 belum mencapai target yaitu sebesar 20% dari target 35%, sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 57,14% dengan kriteria “kurang”.

Rincian pembobotan progress dan realisasi progress Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sampai Triwulan I tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.32 Realisasi progress Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

No	Kegiatan	Pembobotan Progress (%)	Realisasi (%)
1	Advokasi	20	20
2	Survei Pasar	5	
3	Bimtek Pengelola Pasar	15	
4	Sampling dan Pengujian Tahap 1	15	
5	Penyuluhan	10	
6	Kampanye	10	
7	Sampling dan Pengujian Tahap 2	15	
8	Pengawasan	10	
TOTAL (%)		100	20

Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2022 dengan Target akhir Tahun 2022

Penetapan target *progress* indikator jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya pada akhir tahun 2022 sebesar 100% (4 pasar). Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan I tahun 2022, target akhir tahun 2022 telah tercapai sebesar 20,0%, sehingga optimis target akhir tahun 2022 dapat tercapai.

Analisis penyebab peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Progress indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sampai triwulan I tahun 2022 belum mencapai target disebabkan kesalahan penetapan target *progress* triwulan I yang masih menggunakan *tolls* tahun sebelumnya.

Peran aktif dan komitmen Pemerintah Daerah terutama Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota dalam Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya sangat mempengaruhi terlaksananya program intervensi ini. Bimtek Pengelola pasar oleh petugas BBPOM di Mataram dan pengujian sampel yang dilakukan secara mandiri oleh Petugas Pasar terus dilakukan untuk memastikan validitas terhadap hasil uji yang dilakukan, terutama untuk sampel-sampel yang menunjukkan hasil uji positif mengandung bahan berbahaya.

Agar dapat terus meningkatkan keberhasilan program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mendorong pemerintah daerah untuk mereplikasi dan mengimplementasikan program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya secara mandiri
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam pelaksanaan kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya untuk mengatasi kendala jarak dan SDM
3. BBPOM di Mataram meningkatkan materi Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan yang benar-benar berdampak secara langsung terhadap keamanan pasar dari bahan berbahaya.
4. Koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan sinkronisasi kegiatan di Desa, seperti program Pasar Sehat (Dinas Kesehatan).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

1. Advokasi untuk membangun komitmen pemangku kepentingan
Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan komitmen dan meningkatkan koordinasi secara sinergi dan berkelanjutan dari Pemerintah Daerah.
2. Survei pasar
Pada kegiatan ini ujian dilaksanakan identifikasi pasar tradisional yang memenuhi persyaratan pasar sehat sebagai prioritas sasaran pengendalian bahan berbahaya; dan mengidentifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.
3. Bimtek petugas pengelola pasar
Bimtek ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas pasar maupun dinas terkait dalam pengawasan bahan berbahaya dan pangan mengandung bahan berbahaya yang ada di pasar.
4. Kampanye pasar aman dari bahan berbahaya
Kampanye pasar aman bertujuan untuk memberikan edukasi kepada komunitas pasar khususnya kepada penjual dan konsumen agar mewaspadaai penyalahgunaan bahan berbahaya dalam pangan maupun peredaran bahan berbahaya yang ada di pasar. Kampanye pasar aman dilaksanakan dengan mengoperasikan Mobil Laboratorium Keliling di lokasi sekitar pasar agar mudah dilihat oleh komunitas pasar yang sedang melakukan aktivitas jual beli.

Sasaran Strategis 6.

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis keenam ini. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 6 sampai Triwulan I tahun 2022 adalah sebagai berikut:

a. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebagai berikut:

Tabel 3.33 Target, realisasi dan capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	21,70	216,96	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai Triwulan I tahun 2022 belum mencapai target yaitu sebesar 21,70% dari target 10,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 216,96 % dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dari perhitungan:

$$\% \text{ Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

A = (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%

B = (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%

Obat mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan, dan Obat kuasi;

Sampel Obat yang diperiksa meliputi pemeriksaan sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan catchment area

Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium

Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Tabel 3.34 Rincian realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan I tahun 2022

Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Sampel masuk Lab (diuji)	Target sampel 1 tahun	% diperiksa dan diuji sesuai standar
445	251	1604	1604	21,70

Sampai Triwulan I tahun 2022 telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar sejumlah 445 sampel dari 1604 target produk (27,74%). Telah diuji sesuai standar sejumlah 251 sampel (100%) dari total 251 sampel yang telah selesai diuji.

Dalam rangka melindungi masyarakat NTB dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan, BBPOM Mataram melaksanakan kegiatan sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat (obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) yang beredar. Pelaksanaan sampling mengacu kepada SK Kepala Badan POM RI tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2022, sampling dilakukan di sarana produksi dan distribusi Obat, pelayanan kesehatan dan secara online khusus untuk sampel kosmetik.

Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2022 dengan Target akhir Tahun 2022

Penetapan target indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada akhir tahun 2022 sebesar 100%. Berdasarkan realisasi Triwulan I tahun 2022, target akhir tahun 2022 tercapai sebesar 21,70%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hal-hal yang menunjang tercapainya target bahwa persentase pemenuhan pengujian sesuai standar sampai Triwulan I tahun 2022 di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai berikut:

1. Sinergitas antar bidang terkait yang terlibat dari awal penyusunan prioritas sampling obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang didukung dengan sinergitas antara petugas sampling BBPOM di Mataram ;
2. Peningkatan kompetensi personel penguji di laboratorium sehingga dapat mengimplementasikan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2022 dengan baik;
3. Pemenuhan instrumen yang memadai untuk melakukan uji Obat dan Makanan dengan pemenuhan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimal laboratorium yang ditetapkan;
4. Sistem manajemen mutu integrasi ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 diupayakan selalu diterapkan secara konsisten.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase pemenuhan obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan kompetensi penguji dan inspektur melalui pelatihan secara daring maupun luring
- Pengadaan baku pembanding untuk setiap parameter uji wajib, sehingga parameter uji memenuhi standar
- Penggunaan software remote untuk instrumen laboratorium, sehingga penguji dapat mengoperasikan alat dari rumah saat WFH

b. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai Triwulan I tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 3.35 Target, realisasi dan capaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,0	23,72	237,17	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai Triwulan I tahun 2022 telah mencapai target yaitu sebesar 23,72% dari target 10,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 237,17% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

Dalam rangka melindungi masyarakat NTB dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan BBPOM Mataram melaksanakan kegiatan sampling dan pengujian laboratorium terhadap makanan olahan yang beredar. Pelaksanaan sampling mengacu Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2022, sampling dilakukan di sarana produksi dan distribusi makanan.

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dari perhitungan:

$$\% \text{ Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

A = (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100%

B = (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100%

- Sampel makanan yang diperiksa meliputi pemeriksaan sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan catchment area

- Sampel makanan yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium
- Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Tabel 3.36 Rincian realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Sampel masuk Lab (diuji)	Target sampel 1 tahun	% diperiksa dan diuji sesuai standar
191	151	721	721	23,72

Pada Triwulan I tahun 2022 telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar sejumlah 191 sampel makanan dari 721 target produk yang periksa selama tahun 2022 (26,49%). Telah dilakukan pengujian sampel sesuai standar sejumlah 151 sampel dari total 151 sampel yang diuji (100,0%).

Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2022 dengan Target akhir Tahun 2022

Penetapan target indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada akhir tahun 2022 sebesar 100%. Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan I tahun 2022, target tahun 2022 tercapai sebesar 23,72%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hal-hal yang menunjang tercapainya target persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai triwulan I tahun 2022 di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai berikut:

1. Sinergitas antar bidang terkait yang terlibat dari awal penyusunan prioritas sampling Makanan yang didukung dengan sinergitas antara petugas sampling BBPOM di Mataram ;

2. Peningkatan kompetensi personel penguji di laboratorium sehingga dapat mengimplementasikan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2022 dengan baik;
3. Sistem manajemen mutu terintegrasi ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 diupayakan selalu diterapkan secara konsisten.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase pemenuhan makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan kompetensi penguji dan inspektur melalui pelatihan secara daring maupun luring
- Pengadaan baku pembanding untuk setiap parameter uji wajib, sehingga parameter uji memenuhi standar
- Penggunaan software remote untuk instrumen laboratorium, sehingga penguji dapat mengoperasikan alat dari rumah.

Sasaran Strategis 7.
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan
di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis ketujuh hanya satu indikator yaitu **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Mataram**. Penilaian persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat pada tabel 3.34 di bawah ini.

Tabel 3.37 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	15,0	21,25	141,67	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sampai Triwulan I tahun 2022 adalah sebesar 109,95% dari target 97,0% atau tercapai sebesar 113,36% dengan kriteria “sangat baik”. Hasil tersebut diperoleh dengan perhitungan:

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan = $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Rincian pencapaian target dan realisasi setiap tahap penyelesaian berkas perkara dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.38 Target dan realisasi perkara serta keberhasilan penindakan Triwulan I tahun 2022

Tahapan	Target Perkara		Realisasi Perkara		Koefisien		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
	Thn 2022	Carry Over	Thn 2022	Carry Over	Tahun Berjalan	Carry Over					
SPDP	8	0	1	0	1,000		0,150	15,00%	56,67%	37,50%	21,25%
Tahap I			1	0	0,667	0,000	0,400	26,67%			
P21			0	0	0,333	0,000	0,300	10,00%			
Tahap II			1	0	0,333	0,000	0,150	5,00%			
Total	8	0	3	0							

Sampai Triwulan I tahun 2022, jumlah kasus yang ditindaklanjuti secara projustitia oleh PPNS BBPOM di mataram sebanyak 3 perkara dari target 8 perkara tahun 2022.

Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2022 dengan Target akhir Tahun 2022

Penetapan target indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada akhir tahun 2022 sebesar 98,0%. Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan I tahun 2022, target tahun 2022 tercapai sebesar 21,68%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan BBPOM di Mataram mencapai target persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dan peningkatan kinerja disebabkan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- Dukungan intelijen Badan POM RI dengan memberikan informasi yang A1 (pasti) terkait adanya pengiriman obat ilegal kewilayah kerja BBPOM Mataram;
- Komitmen dan dukungan pimpinan terhadap keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan;

- Kerja sama dan koordinasi yang baik antar tim internal PPNS BBPOM di Mataram maupun PPNS di Loka POM di Kabupaten Bima;
- Peningkatan kompetensi dan profesionalisme intelijen dan PPNS BBPOM di Mataram meningkat, khususnya dalam kegiatan intelijen dan olah TKP. Faktor tersebut berdampak pada ditemukannya alat bukti yang cukup sehingga perkara menjadi terang dan jelas, serta mempermudah penelusuran dan penetapan tersangka;
- Dukungan lintas sektor terutama kepolisian dalam memberikan bantuan teknis, taktis dan upaya paksa kepada PPNS BBPOM mataram dan kejaksaan dalam penyelesaian perkara di bidang Obat dan Makanan yang semakin meningkat;
- Komitmen perusahaan ekspedisi/jasa pengiriman dalam mengimplementasikan MoU Badan POM vs Asperindo dalam rangka mendukung pencegahan kejahatan dan penegakan hukum Obat dan Makanan yang distribusinya memanfaatkan jasa pengiriman/paket; dan
- Peran aktif masyarakat untuk memberikan laporan melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai Besar POM di Mataram dan ULPK Badan POM tentang adanya pelanggaran di bidang Obat dan Makanan sehingga dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan intelijen dan penyidikan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

1. Perkuatan jaringan kerjasama dengan Polda NTB dan dalam bentuk penyidikan bersama dengan Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda NTB dan Direktorat Reserse Narkoba Polda NTB serta Satres Narkoba Polres (wujud pelaksanaan MoU antara Kapolri dengan Kepala Badan POM RI);
2. Pembentukan dan pembinaan jaringan dengan anggota Asperindo sebagai wujud komitmen terhadap pelaksanaan MoU Kepala Badan POM RI vs Asperido;

Agar dapat terus meningkatkan capaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peningkatan kompetensi intelijen dan PPNS BBPOM di Mataram terutama terkait dengan *cybercrime* dan pembentukan dan pembinaan jaringan serta komunikasi;
- b. Intensitas koordinasi lintas sektor antara lain dengan Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat, Kepolisian Resor se Nusa Tenggara Barat, Kejaksaan Tinggi Nusa Tenggara Barat, Kejaksaan Negeri se Nusa Tenggara Barat, Badan Intelijen daerah, Komando Resor Militer NTB, Ditjen Bea dan Cukai, Dinas Kesehatan, Badan Narkotik Nasional, Badan Intelijen Negara Daerah NTB, Asperindo dan Organda;
- c. Pelaksanaan kegiatan intelijen awal yang lebih intensif dan dilaksanakan dengan melibatkan jejaring intelijen seperti Badan Intelijen Negara Daerah NTB, Dit Intelkam Polda NTB, intelijen Korem Wirabhakti dan informan; dan
- d. Pemenuhan fasilitas dan sarana prasarana pendukung kegiatan intelijen dan penyidikan.

Sasaran Strategis 8.
Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup
Balai Besar POM di Mataram yang optimal

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM: Manajemen Perubahan (bobot 5%), Penataan Tatalaksana (bobot 5%), Penataan Sistem Manajemen SDM (bobot 15%), Penguatan Akuntabilitas Kinerja (bobot 10%), Penguatan Pengawasan (bobot 15%), Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (bobot 10%). Sedangkan rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM adalah Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN (bobot 20%) dan Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat (bobot 20%). Pada Sasaran Strategis ini terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis kedelapan ini yaitu :

Tabel 3.39 Indikator dan target kinerja pencapaian sasaran strategis kedelapan

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022
Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	87,0
Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	80,0

Pengukuran capaian indikator kinerja serta analisis capaian indikator kinerja pada Sasaran Strategis 8 akan dilakukan pada Triwulan IV atau akhir tahun 2022.

a. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram

Nilai indeks ini diperoleh dari penilaian Inspektorat utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) terhadap Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) beserta data dukungnya dalam rangka menuju WBK dan WBBM pada Balai Besar POM di Mataram. Hal ini sesuai dengan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah. Tujuan evaluasi PMPZI tersebut adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

b. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram

Nilai indeks ini diperoleh dari penilaian Inspektorat utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) terhadap penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, sesuai dengan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP.

Komponen	Sub-Komponen			Total Bobot
	Sub-Komponen 1 Keberadaan 20%	Sub-Komponen 2 Kualitas 30%	Sub-Komponen 3 Pemanfaatan 50%	
Perencanaan Kinerja	6	9	15	30
Pengukuran Kinerja	6	9	15	30
Pelaporan Kinerja	3	4,5	7,5	15
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	5	7,5	12,5	25
Nilai Akuntabilitas Kinerja	20	30	50	100

Gambar 3.2. Bobot Penilaian masing- masing komponen AKIP

Sasaran Strategis 9.

Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis Kesembilan hanya satu indikator yaitu Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram.

Pengukuran capaian indikator ini akan dilakukan pada Triwulan IV tahun 2022.

Tabel 3.40 Target Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2022
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	83,75

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Mataram diperoleh dari hasil survey menggunakan form survei sesuai Permen-PAN dan RB No 38 Tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas: kualifikasi memiliki bobot 25% ; kompetensi memiliki bobot

40% ; kinerja memiliki bobot 30% ; dan disiplin memiliki bobot 5%. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Data nilai Indikator indeks profesionalitas ASN diperoleh dari laporan Hasil Evaluasi dari Biro SDM yang hasilnya disampaikan pada akhir tahun 2020/Triwulan IV.

Sasaran Strategis 10.

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis kesepuluh ini yaitu :

Tabel 3.41 Indikator dan target kinerja pencapaian Sasaran Strategis kesepuluh

Indikator Kinerja	Target Tahunan
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,0
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,25

Pengukuran capaian indikator kinerja serta analisis capaian indikator kinerja pada Sasaran Strategis 10 sampai Triwulan I tahun 2022 adalah sebagai berikut:

a. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP akan diukur pada Triwulan IV tahun 2022.

Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah upaya laboratorium pengujian BBPOM di Mataram untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian dilakukan sesuai Keputusan Kepala Badan POM No.HK.02.01.1.2.11.20.1114 Tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM untuk tahun 2020 – 2024 yang meliputi Standar Ruang Lingkup Laboratorium, Standar Kompetensi Teknis Laboratorium dan Standar Minimal Peralatan Laboratorium.

b. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal

Capaian indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal sampai Triwulan I tahun 2022 sebagai berikut:

Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Tabel 3.42 Target, realisasi dan capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,25	2,30	102,22	Baik

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal sampai Triwulan I tahun 2022 telah mencapai target yaitu sebesar 2,30 dari target 2,25 atau tercapai sebesar 102,22% dengan kriteria “baik”.

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram diperoleh dari Nilai Asesmen oleh Pusat Data dan Informasi Nasional (Pusdatin) BPOM.

Nilai Indeks pengelolaan data dan informasi diperoleh dari nilai rata-rata penilaian 2 komponen yaitu:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BPOM *Command Center* (BCC) dengan nilai 1,6 diperoleh dari nilai pemutakhiran data SIPT (1,6) ditambah data keracunan dari aplikasi SPIMKer (0);
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM dengan nilai 3 diperoleh dari rata-rata nilai: i) pemanfaatan email *corporate* dengan nilai 3 ii) pemanfaatan *sharing folder* dengan nilai 3; iii) pemanfaatan *dashboard* BCC dengan nilai 3; dan iv) *upload* berita aktual pada *website* BPOM/*subsite* BBPOM di Mataram dengan nilai 3.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dari hasil evaluasi, Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram sampai Triwulan I telah mencapai target dengan capaian sebesar 102,22%. Hal ini disebabkan karena rencana aksi telah dilaksanakan antara lain : (i) Mendorong seluruh ASN di BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima untuk memanfaatkan email *corporate* secara optimal; serta (ii) Mengoptimalkan pemutakhiran data SIPT, pemanfaatan *sharing folder* dan upload berita aktual di *website* BPOM ataupun di *subsite* BBPOM di Mataram.

Dalam rangka meningkatkan capaian indikator kinerja ini, langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu mempertahankan nilai indikator yang capaiannya sudah tinggi dan meningkatkan nilai indikator yang capaiannya masih rendah antara lain: (i) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang efektif dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota agar pelaporan kasus keracunan menggunakan aplikasi SPIMKer; dan (ii) Intensifikasi penginputan data SIPT baik sarana, sampling maupun pengujian (iii) Pemanfaatan *Dashboard* BCC secara optimal, (iv) Mengoptimalkan pemanfaatan email *corporate* oleh seluruh ASN di BBPOM di Mataram dan (v) Mengoptimalkan upload berita aktual di *website* BPOM ataupun di *subsite* BBPOM di Mataram.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Pemanfaatan *e-mail corporate* untuk sosialisasi reformasi birokrasi melalui inovasi KITA RB dan SEGERA

2. Pemanfaatan *sharing folder* untuk keperluan pengawasan produk Obat dan makanan setiap sampling, pengawasan penandaan, pemeriksaan sarana, dan dalam menindaklanjuti pengaduan masyarakat mengenai produk Obat dan makanan
3. Mengunggah berita aktual di *subsitemataram.pom.go.id* secara rutin sebagai bagian dari dokumentasi dan peliputan kegiatan BBPOM di Mataram yang merupakan bagian dari kegiatan tim publikasi.

Sasaran Strategis 11.

Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel

Terdapat 1 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur keberhasilan penacapaian Sasaran Strategis 11 yaitu **Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram** dengan target realisasi tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 3.43 Indikator dan target kinerja pencapaian sasaran strategis kesebelas

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	96,0

Pengukuran capaian indikator kinerja serta analisis capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram sampai Triwulan I tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram sampai Triwulan I tahun 2022 telah mencapai target yaitu sebesar 60,99 dari target 40,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 152,47 % dengan kriteria "tidak dapat disimpulkan".

Tabel 3.44 Target, Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	40,0	60,99	152,47	Baik

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram diperoleh dari perhitungan:

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram: (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

- Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang berdasarkan reformulasi IKPA tahun 2022 memuat 8 indikator (sebelumnya 13 indikator) yang mencerminkan aspek kualitas perencanaan, kualitas pelaksanaan dan kualitas hasil. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: (i) Revisi DIPA, (ii) Deviasi Halaman III DIPA, (iii) Penyerapan anggaran, (iv) Belanja kontraktual, (v) Penyelesaian Tagihan, (vi) UP dan TUP, (vii) Dispensasi, (viii) Capaian Output.
- Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Realisasi indikator nilai kinerja anggaran sebesar 60,99 diperoleh dari penjumlahan 40% nilai IKPA sebesar 98,0 (39,2) dan 60% nilai EKA sebesar 36,31 (21,77).

Perbandingan realisasi Triwulan I tahun 2022 dengan Target akhir Tahun 2022

Penetapan target indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram pada akhir tahun 2022 sebesar 96,0%. Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan I tahun 2022, target akhir tahun 2022 telah tercapai sebesar 60,99%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Mataram sampai Triwulan I tahun 2022 telah mencapai target disebabkan karena realisasi nilai EKA maupun IKPA yang relatif tinggi.

Agar dapat meningkatkan Capaian Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Mataram, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Menjaga penyerapan anggaran tiap jenis belanja tiap triwulan sebagai berikut :

No	Jenis Belanja	Target Realisasi Minimal			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1	Belanja Pegawai	20%	50%	75%	95%
2	Belanja Barang	15%	50%	70%	90%
3	Belanja Modal	10%	40%	70%	90%

- Memastikan target output maupun target kinerja dapat dicapai.
- Memastikan konsistensi antara perencanaan dengan pelaksanaan *Plan of Action* serta Rencana Penarikan Dan (RPD)
- Meningkatkan ketelitian dalam penyampaian dokumen SPM
- Pengelolaan UP dan TUP dengan melaksanakan pertanggungjawaban UP (GUP) ke KPPN tepat waktu minimal 2 kali tiap bulan
- Mengoptimalkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan untuk mendapatkan output yang optimal dari anggaran yang dikeluarkan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Mengikuti sosialisasi tentang indikator nilai IKPA dan nilai SMART
2. Peningkatan kompetensi untuk petugas pengelola keuangan
3. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian nilai IKPA dan SMART secara berkala

III.2 Realisasi Anggaran

Pada tahun 2022 BBPOM di Mataram memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 17 Nopember 2021 sebesar Rp. 29.577.280.000,-.

Realisasi anggaran sampai Triwulan I tahun 2022 adalah Rp. 3.783.712.711 atau 12,79%. Sumbangan terbesar terhadap realisasi anggaran ini yaitu realisasi belanja pegawai (19,32%) dan belanja barang (12,03%).

Tabel 3.45 Realisasi anggaran berdasarkan Jenis Belanja Triwulan I Tahun 2022

NO	JENIS BELANJA	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	SISA (Rp)	% REALISASI
1.	BELANJA PEGAWAI	9,643,057,000	1,862,851,691	7,780,205,309	19.32%
2.	BELANJA BARANG	13,796,954,000	1,659,561,570	12,137,392,430	12.03%
3.	BELANJA MODAL	6,137,269,000	261,299,450	1,685,117,952	4.26%
TOTAL		29,577,280,000	3,783,712,711	25,793,567,289	12.79%

Pengelolaan anggaran BBPOM di Mataram senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Perhitungan efisiensi anggaran dilakukan berdasarkan pada rasio antara capaian output (IKU) dan input (anggaran yang dikeluarkan).

Sampai Triwulan I tahun 2022 BBPOM di Mataram melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 29 indikator kinerja dan 11 sasaran strategis. Dari 7 sasaran strategis yang diukur, diperoleh bahwa seluruhnya dengan tidak efisien, dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sasaran masing-masing sebesar 75%. Sedangkan dari 20 indikator kinerja utama (IKU) yang diukur, diperoleh seluruh indikator dengan hasil tidak efisien dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator masing-masing sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sumber daya (dana) yang ada, sampai Triwulan I tahun 2022 BBPOM di Mataram belum mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

BAB IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga dari periode Rencana Strategis 2020-2024. Evaluasi interim Triwulan I tahun 2022 didasarkan pada Perjanjian Kerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kerja Tahun 2022 yang mengacu pada Reviu Renstra BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024. Terdapat 22 kegiatan utama untuk menunjang pencapaian 11 sasaran strategis dan 29 indikator kinerja Utama. Sampai Triwulan I tahun 2022 hanya 7 sasaran strategis dan 20 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diukur capaiannya.

Dari 7 sasaran strategis BBPOM di Mataram yang diukur capaiannya sampai Triwulan I tahun 2022, diperoleh 1 sasaran strategis dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) dengan kriteria “sangat baik”, 2 sasaran strategis dengan kriteria NPS “baik”, dan 2 sasaran strategis dengan kriteria NPS “cukup” dan 2 sasaran strategis dengan kriteria NPS “tidak dapat disimpulkan”.

Hasil capaian tiap sasaran strategis sampai Triwulan I tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 96,92% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 80,83% dengan kriteria CUKUP, menunjukkan BBPOM di Mataram cukup mampu meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan” sebesar 85,21% dengan kriteria CUKUP menunjukkan BBPOM di Mataram cukup mampu dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;

- Capaian indikator sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 120,0% dengan kriteria SANGAT BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 141,67% dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar 102,22% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram telah berhasil dalam meningkatkan penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.
- Capaian indikator sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel” sebesar 152,48% dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, menunjukkan BBPOM di Mataram telah berhasil dalam pengelolaan keuangan UPT secara akuntabel.

Untuk mendukung tercapainya sasaran strategis sampai triwulan IV Tahun 2022, dilakukan pengukuran terhadap 29 indikator kinerja utama (IKU) dengan hasil 1 indikator yang capaiannya dengan kategori “sangat baik”, 6 indikator dengan kategori “baik”, 3 indikator dengan kategori “cukup”, 3 indikator dengan kategori “kurang”, 1 indikator dengan kategori “sangat kurang” serta 6 indikator dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Mataram sampai triwulan IV Tahun 2022 antara 24,56% sampai dengan 237,20%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” sebesar 24,56%. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” sebesar 237,20%.

4.2.Saran

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja sampai Triwulan I tahun 2022 agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan di triwulan berikutnya, serta hasil evaluasi di Triwulan I tahun 2022 ditindaklanjuti dan dimonitor pencapaiannya secara berkala, khususnya pada beberapa indikator yang belum mencapai target dan indikator yang capaiannya jauh melampaui target di Triwulan I tahun 2022, agar seluruh target indikator kinerja di triwulan berikutnya dapat tercapai dengan kriteria “baik” ataupun “sangat baik”.

LAMPIRAN

1. PERJANJIAN KINERJA

	PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 BBPOM di Mataram BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:	
Nama : Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt. Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Mataram selanjutnya disebut Pihak Pertama	
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua	
Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.	
Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.	
Pihak Kedua	Mataram, 16 Desember 2021 Pihak Pertama
	
Dr. Penny K. Lukito, MCP	Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 BBPOM di Mataram

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.6
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.7
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77.5

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.51
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.9

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	62
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	88
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	81
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83,75
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	96

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
29,577,280,000.00

Mataram, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022

2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022													
BBPOM di Mataram Badan Pengawas Obat dan Makanan													
No.	Indikator Kinerja	Target											
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu											79	
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											88.7	
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan											77.5	
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM											93	
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	1.050.148.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM											4.51		1.958.433.500,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	4	16	31	40	47	53	59	66	74	83	90	77	93.480.000,00
17.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan			94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	210.000.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	20	20	25	25	35	40	50	65	75	100	62	562.440.900,00
19.	Jumlah desa pangan aman	5	25	30	45	45	60	60	60	80	90	100	18	672.404.600,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	6	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	1.193.564.200,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	6	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	530.850.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	95	98	1.074.596.000,00
23.	Indeks RB UPT											88		7.978.089.000,00
24.	Nilai AKIP UPT											81		1.121.793.700,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											83.75		3.264.384.900,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											87		5.390.000.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	272.744.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	10	25	40	45	50	60	60	60	70	70	70	96	964.305.700,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10	30	35	35	50	70	80	80	80	90	100	6	184.602.600,00

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
Total														29.577.280.000,00

Mataram, 16 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Mataram



Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.

Penetapan target indikator di bawah ini :

- Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
- Jumlah desa pangan aman
- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
- Persentase UPMK yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

mengikuti ketentuan sebagai berikut :

- Target B01 s.d B11 menggambarkan progres kegiatan
- Target B12 merupakan target indikator,

3. RENCANA KERJA TAHUNAN



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
NOMOR PR.04.01.18A.18A5.12.21.2419 TAHUN 2021
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
TAHUN 2022**

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2022;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2022;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

- Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
 7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
 8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
 9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja
Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas
Obat dan Makanan;

10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM TAHUN 2022.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Mataram
pada tanggal 17 Desember 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM,



IGUSRI AYU ADHI ARYAPATNI

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Waga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
NOMOR PR.04.01.18A.18A5.12.21.2419 TAHUN 2021
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI MATARAM TAHUN 2022

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	80
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Mataram	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,7
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77,5
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di	93

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Waga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Mataram	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	4,43
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Mataram	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,9
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan	98

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan I Tahun 2022



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Mataram	Makanan	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Mataram yang optimal	Indeks RB BBPOM di Mataram	88
		Nilai AKIP BBPOM di Mataram	81
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	83,75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Mataram secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram	96

KEPUK BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM,
DI MATARAM
19 Mei 2022
GUSMANU ADHI ARYAPATNI

